

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM
PENGEMBANGAN MINAT BACA AL-QUR'AN BAGI LANSIA
DI MAJLIS TA'LIM AL-IRSYAD DESA WONOYOSO
KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam

Oleh:

NANIK FATMILA
NIM. 2041114064

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM
PENGEMBANGAN MINAT BACA AL-QUR'AN BAGI LANSIA
DI MAJLIS TA'LIM AL-IRSYAD DESA WONROYOSO
KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

NANIK FATMILA
NIM. 2041114064

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NANIK FATMILA
NIM : 2041114064
Fakultas : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM PENGEMBANGAN MINAT BACA AL-QUR’AN BAGI LANSIA DI MAJLIS TA’LIM AL-IRSYAD DESA WONOYOSO KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 22 Oktober 2021

Penulis



NANIK FATMILA
NIM. 2041114064

NOTA PEMBIMBING

Nadhifatuz Zulfa, M.Pd
Jalan Sumatera Gang 1 No 4
Sapuro Kebulen Kota Pekalongan

Lamp. : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nanik Fatmila

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : NANIK FATMILA
NIM 2041114064

Judul : **IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEAGAMAAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN BAGI LANSIA DI MAJLIS TA'LIM AL-IRSYAD DESA WONOYOSO KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 22 Oktober 2021
Pembimbing



Nadhifatuz Zulfa, M.Pd
NIP. 19851222 201503 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: www.fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **NANIK FATMILA**
NIM : **2041114064**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEAGAMAAN
DALAM PENGEMBANGAN MINAT BACA AL-
QUR'AN BAGI LANSIA DI MAJLIS TA'LIM AL-
IRSYAD DESA WONOYOSO KECAMATAN
BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN**

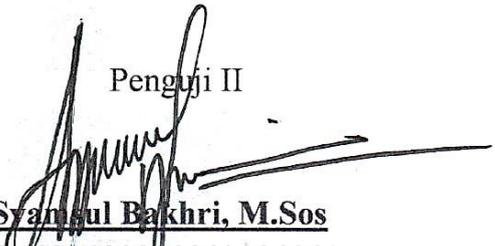
Telah diujikan pada hari Senin tanggal 26 November 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. Esti Zaduqisti, M.Si
NIP. 197712172006042002

Penguji II


Syamsul Bakhri, M.Sos
NIP. 199109092019031013

Pekalongan, 21 September 2023

Disahkan Oleh

Dekan


Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang didalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = A		أ = ā
إ = I	أ ي = Ai	إ ي = ī
أ = U	أ و = Au	أ و = ū

Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horizontal) di atasnya.

Contoh:

التدب	Ditulis	<i>at-ta'dīb</i>
التعليم	Ditulis	<i>at-ta'līm</i>

3. Ta Marbutah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

التربية	Ditulis	<i>at-tarbiyah</i>
---------	---------	--------------------

4. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

التربية	Ditulis	<i>at-tarbiyah</i>
التدب	Ditulis	<i>at-ta'dīb</i>
التعليم	Ditulis	<i>at-ta'līm</i>

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apotrof /'/.

Contoh:

التدب	Ditulis	<i>at-ta'dīb</i>
-------	---------	------------------

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan segala hormat dan rasa terima kasih saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang senantiasa memberi dukungan, khususnya kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak saya Abdul Jamil dan almarhumah Ibu saya Nor Janah tercinta.
2. Kedua Kakak dan kedua adik, Khoirul Hadi, Amin Muttaqin, Nur Azizah dan Aini Rofida.
3. Suami Hafidz Maula Risqi dan putri kami Fathimah Naisaburiyah serta ibu dan bapak mertua juga seluruh keluarga yang sudah menjadi *support system*.
4. Bapak/Ibu Dosen Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah memberikan ilmunya.
5. Teman-teman semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

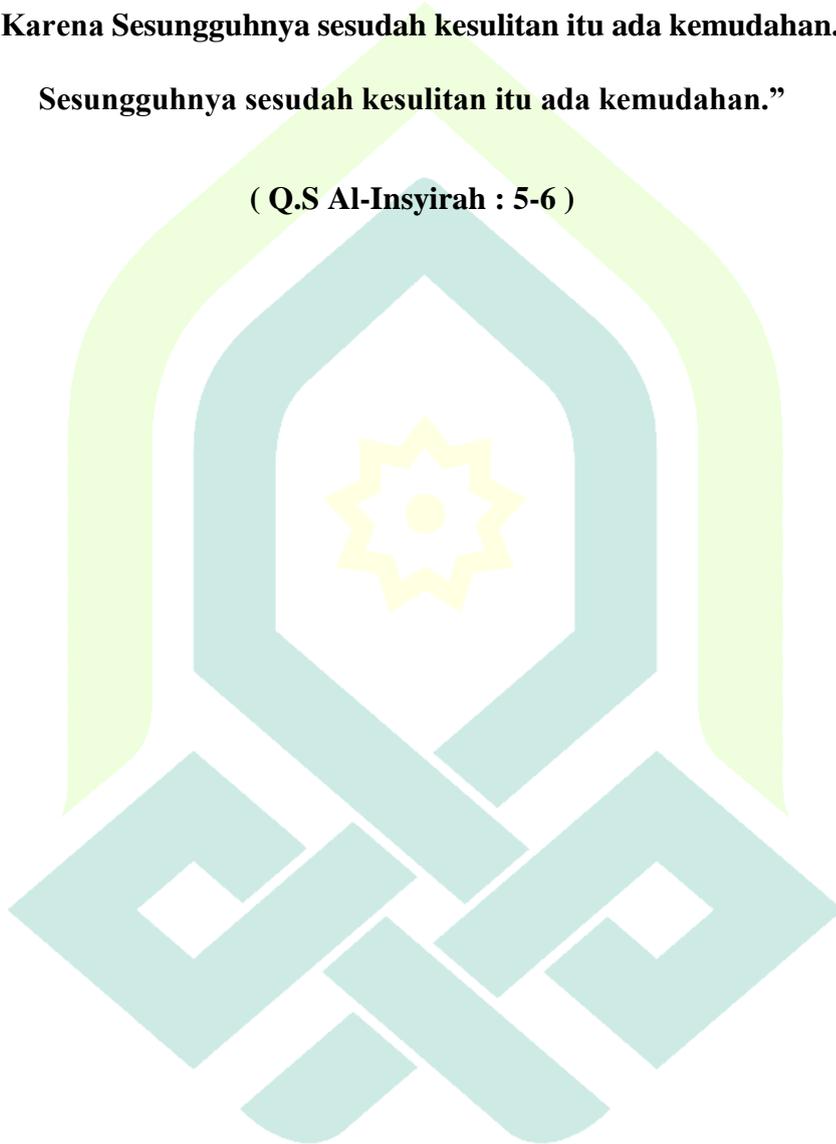
MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah : 5-6)



ABSTRAK

Nanik Fatmila. 2021. implementasi bimbingan keagamaan dalam pengembangan minat baca al-qur'an bagi lansia di majlis ta'lim al-irsyad desa wonoyoso kecamatan buaran kabupaten pekalongan. Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam. Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing: Nadhifatuz Zulfa, M.Pd.

Kata kunci: Bimbingan keagamaan, minat baca Al-Qur'an bagi lansia.

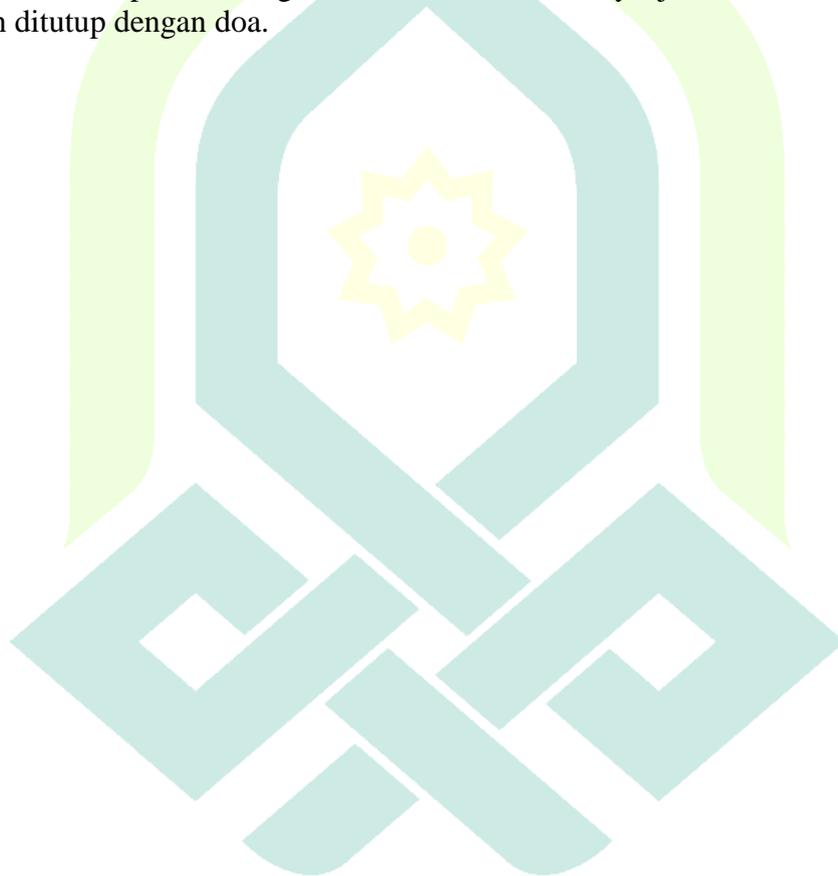
Bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental spiritual. Banyak lansia di Desa Wonoyoso yang kurang dalam mempelajari nilai-nilai agama islam dikarenakan hambatan yang mereka alami. Oleh sebab itu, meningkatkan minat baca Al-Qur'an sangatlah penting walaupun seseorang telah menginjak usia tua. Dengan menyadari pentingnya membaca Al-Qur'an, tentu saja penting juga untuk masyarakat dalam mempelajari kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an. Majelis Ta'lim Al-Irsyad mulai berkembang bahkan mereka yang sudah lanjut usia pun mulai membaca surah-surah pendek dari Al-Qur'an, dan yang lebih menarik perhatian penulis walaupun usia mereka yang sudah lanjut namun mereka tetap semangat dalam menghidupkan baca Al-Qur'an. Penelitian dilaksanakan di Majelis Ta'lim Al-Irsyad desa Wonoyoso Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan, dengan topik yang akan dibahas yaitu mengenai bimbingan keagamaan. Upaya dalam pencapaian sasaran tersebut diantaranya melakukan bimbingan keagamaan, dan memberikan motivasi pengembangan minat baca Al-Qur'an bagi lansia.

Ada beberapa masalah yang peneliti bahas dalam penelitian ini, seperti bagaimana minat baca Al Qur'an bagi lansia di Majelis Ta'lim Al-Irsyad desa Wonoyoso Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan?, Bagaimana implementasi bimbingan keagamaan untuk pengembangan minat baca Al-Qur'an bagi lansia di Majelis Ta'lim Al-Irsyad desa Wonoyoso Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi bimbingan keagamaan dalam pengembangan minat baca Al-Qur'an bagi lansia di Majelis Ta'lim Al-Irsyad Wonoyoso. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian dan perkembangannya di masyarakat. Serta memberikan sumbangan dalam keilmuan bimbingan dan konseling islam khususnya terhadap pelaksanaan layanan bimbingan keagamaan di Majelis Ta'lim Al-Irsyad Wonoyoso.

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan yaitu salah satu usaha untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang dilengkapi dengan data empiris yang mendukung. Pendekatan penelitian yang penulis lakukan menggunakan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, akan tetapi peneliti berdiri sendiri mengamati secara langsung perkembangan-perkembangan

yang terjadi. Maka dari itu peneliti melakukan pengamatan dengan mendengarkan serta memperhatikan apa yang akan dijadikan objek peneliti, yaitu di Majelis Ta'lim Al-Irsyad.

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa tahapan bimbingan keagamaan di Majelis Ta'lim Al-Irsyad yaitu : pertama, pembacaan doa mengawali pengajian bersama-sama baik ustadzah maupun para jamaah. Kedua, setelah membaca doa mengawali pengajian bersama-sama disambung dengan jamaah bergantian maju membaca ayat Al-Qur'an dan dibetulkan bacaannya kalau ada yang salah dan diberikan arahan tajwid yang benar. Ketiga, setelah para jamaah selesai bergantian membaca bersama ibu Muslikhah, ibu Muslikhah memberikan penjelasan tentang kandungan ayat melalui tausiyah dan di dalam tausiyahnya itu ada dorongan agar meningkatkan minat membaca Al-Qur'an. Keempat, sebelum diakhiri pengajian belajar membaca Al-Qur'an biasanya ada jamaah yang bertanya dan dijawab oleh pembimbing dan setelah selesai tanya jawab maka kegiatan pengajian ditutup dengan doa.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Bimbingan Keagamaan dalam Pengembangan Minat Baca Al-Qur’an Bagi Lansia di Majelis Ta’lim Al-Irsyad Desa Wonoyoso Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar sarjana strata satu pada program studi bimbingan penyuluhan islam fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orangtua dan keluarga yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam’ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Pekalongan.
3. Bapak Maskur, M. Ag selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan.

4. Bapak Kurdi Fadal M.S.I selaku dosen wali selama di IAIN Pekalongan yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada peneliti.
5. Ibu Nadhifatuz Zulfa, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan memotivasi kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Dosen beserta staf IAIN Pekalongan yang telah memberi ilmu selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Pekalongan.
7. Segenap civitas Akademik IAIN Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.
8. Ayahanda Abdul Jamil dan Ibunda Nor Janah tercinta yang telah memberikan ridho, do'a, cinta , kasih dan semangat sehingga skripsi ini dapat selesai.
9. Kakak, adik dan suami tersayang yang selalu memberikan support, dan menjadi sahabat terbaik penulis
10. Seluruh teman-teman dan pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Ucapan terima kasih serta do'a semoga kita semua selalu dalam perlindungan-Nya, amin. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Pekalongan, 22 Oktober 2021

Penulis

Nanik Fadhila

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Penulisan	27
BAB II MINAT MEMBACA AL-QUR'AN BAGI LANSIA DAN BIMBINGAN KEAGAMAAN	
A. Minat Baca Al-Qur'an bagi Lansia	29
1. Pengertian Minat Baca	29
2. Keutamaan Al-Qu'an	39
3. Metode Dalam Membaca Al-Qur'an	42
4. Minat Baca Al-Qur'an	43
B. Bimbingan Keagamaan	44
1. Pengertian Bimbingan Keagamaan	44
2. Tujuan dan fungsi Bimbingan Keagamaan	48
3. Metode Bimbingan Keagamaan	51
BAB III IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM PENINGKATAN MINAT BACA AL-QUR'AN BAGI LANSIA DI MAJLIS TA'LIM AL-IRSYAD DESA WONOYOSO KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN	
A. Gambaran Umum Majelis Ta'lim Al-Irsyad desa Wonoyoso Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan	55
1. Sejarah Majelis Ta'lim Al-Irsyad desa Wonoyoso Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan	55
2. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Al-Irsyad	57
3. Tujuan Pendirian Majelis Ta'lim Al-Irsyad	59
4. Letak Geografis Majelis Ta'lim Al-Irsyad	59

5. Keadaan Ustadzah Majelis Ta'lim Al-Irsyad.....	59
6. Keadaan Lanjut Usia Majelis Ta'lim Al-Irsyad.....	60
7. Sarana dan Prasarana Majelis Ta'lim Al-Irsyad	61
B. Minat baca Al-Qur'an bagi lansia di Majelis Ta'lim Al-Irsyad.....	61
C. Implementasi Bimbingan Keagamaan untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an bagi lansia di Majelis Ta'lim Al-Irsyad.....	64

BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM PENINGKATAN MINAT BACA AL-QUR'AN BAGI LANSIA DI MAJLIS TA'LIM AL-IRSYAD DESA WONOYOSO KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN

A. Analisis Minat baca Al-Qur'an bagi lansia di Majelis Ta'lim Al-Irsyad.....	71
1. Analisis Minat baca Al-Qur'an bagi lansia sebelum mengikuti Bimbingan Keagamaan di Majelis Ta'lim Al-Irsyad	71
2. Analisis Minat baca Al-Qur'an bagi lansia setelah mengikuti Bimbingan Keagamaan di Majelis Ta'lim Al-Irsyad	73
B. Analisis Implementasi bimbingan keagamaan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an bagi lansia di Majelis Ta'lim Al-Irsyad desa Wonoyoso Kecamatan Buaran kabupaten Pekalongan.....	74
1. Analisis tahapan bimbingan keagamaan di Majelis Ta'lim Al-Irsyad.....	74
2. Analisis metode / pendekatan bimbingan keagamaan di Majelis Ta'lim Al-Irsyad	75

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	77
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA
 TRANSKIP WAWANCARA
 LAMPIRAN
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Menurut ulama ushul fiqh, Al-Qur'an adalah *kalamullah* mengandung mu'jizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad, dari bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, terdapat dalam mushaf, dimulai dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.¹ Pendidikan agama adalah pendidikan yang penting bagi manusia dalam berbagai usia, mulai dari anak-anak hingga lansia. Hal ini dikarenakan ilmu agama adalah ilmu yang harus dipraktikkan dalam keseharian, mulai dari aspek aqidah, akhlak, dan juga ibadah. Ibadah pokok yang dilakukan seorang muslim yaitu mengerjakan sholat dan membaca Al-Qur'an. Namun tidak semua individu bisa membaca Al-Qur'an tanpa adanya pembimbing. Pembimbing tersebut bisa dari orang tua ataupun lembaga-lembaga formal maupun nonformal.

Masyarakat desa Wonoyoso merupakan masyarakat yang memiliki semangat cukup tinggi dalam menuntut ilmu agama. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan agama rutin untuk anak-anak, remaja hingga lansia. Namun tidak semua kalangan lansia mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal tersebut dapat diketahui dari berbagai faktor hambatan yang mereka

¹ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2003), hlm. 20.

alami dalam menempuh pendidikan agama pada masanya, sehingga membuat lansia kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dimasa sekarang.

Setiap umat muslim tentu tahu dan paham bahwa Al-Qur'an sebagai kitab suci mempunyai berbagai macam keutamaan. Jika ditelaah lebih dalam, Al-Qur'an yang diserukan sebagai pedoman, mempunyai solusi untuk hampir seluruh sendi kehidupan manusia. Membaca Al-Qur'an ternyata juga memberikan banyak manfaat bagi kesehatan, salah satunya dibuktikan oleh sebuah penelitian yang dilakukan di Klinik Besar Florida, Amerika Serikat. Sang peneliti yang bernama Dr Ahmed Al-Qadhi menyatakan, membaca atau memperdengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an saja sudah dapat memberikan perubahan fisiologis yang besar bagi tubuh manusia.² Terutama untuk kalangan lansia yang rentan dalam segi kesehatannya. Oleh karena itu dibutuhkan bimbingan keagamaan yang mampu mengembangkan minat baca Al-Qur'an untuk kalangan lansia.

Bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dari kekuatan iman, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh

²<https://www.suara.com/health/2019/08/11/124820/baca-alquran-ternyata-baik-bagi-kesehatan-ini-sejumlah-manfaatnya>. Sel 21 sep 21 jam 22.19

karena itu, sasaran bimbingan dan penyuluhan adalah membangkitkan daya rohani manusia melalui iman, dan ketakwaan kepada Allah SWT.³

Kegiatan membaca Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al-Irsyad mulai berkembang untuk umum dari anak-anak, remaja dan dewasa bahkan mereka yang sudah lanjut usia pun mulai membaca surah-surah pendek dari Al-Qur'an, dan juga ada yang mulai dengan mengeja huruf hijaiyah.

Kegiatan membaca Al-Qur'an pada jamaah lansia masih tergolong kurang, hal ini terlihat dari cara membaca warga yang masih belum fasih dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an, karena kebanyakan para jamaah memulai belajar membaca Al-Qur'an sudah di usia tua. Dengan kegiatan rutin membaca Al-Qur'an ini diharapkan warga lingkungan desa Wonoyoso mampu mengembangkan minatnya dalam kegiatan membaca Al-Quran sehingga kemampuan membaca semakin baik.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul "Implementasi Bimbingan Keagamaan dalam Pengembangan Minat Baca Al-Qur'an bagi Lansia di Majelis Ta'lim Al-Irsyad Wonoyoso Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan".

Peneliti memfokuskan pada pengembangan minat baca Al-Qur'an bagi lansia karena lansia butuh dukungan dan juga bantuan secara batiniah. Dari

³M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon, 1982), hlm. 1.

pembelajaran Al-Qur'an yang ada, maka diharapkan akan lebih banyak lagi kalangan masyarakat yang sadar akan pentingnya belajar Al-Qur'an.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana minat baca Al-Qur'an bagi lansia di Majelis Ta'lim Al-Irsyad desa Wonoyoso Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan ?
2. Bagaimana implementasi bimbingan keagamaan dalam pengembangan minat baca Al-Qur'an bagi lansia di Majelis Ta'lim Al-Irsyad desa Wonoyoso Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui minat baca Al-Qur'an bagi lansia di Majelis Ta'lim Al-Irsyad desa Wonoyoso Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mengetahui implementasi bimbingan keagamaan dalam pengembangan minat baca bagi Al-Qur'an lansia di Majelis Ta'lim Al-Irsyad desa Wonoyoso Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan kepada pembimbing dalam mengimplementasikan bimbingan membaca Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al Irsyad Wonoyoso.

2. Manfaat secara praktis
 - a. Menjadi rujukan bagi pembimbing dalam mengimplementasikan bimbingan membaca Al-Qur'an.
 - b. Untuk menambah kontribusi wacana dan khazanah pustaka di bidang Bimbingan Penyuluhan Islam.

E. TINJAUAN PUSTAKA

1. Analisis Teoritis
 - a. Minat baca Al-Qur'an
 - 1) Pengertian minat baca Al-Qur'an

Semiawan menyatakan bahwa minat dapat dilihat dan diukur dari respon yang dihasilkan. Minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarahkan kepada situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan pada dirinya (*satisfiers*). Definisi ini menjelaskan bahwa minat berfungsi sebagai penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik. Motivasi adalah sumber untuk mempertahankan minat terhadap kegiatan dan menjadikan kegiatan sangat menyenangkan (*excitement*). Minat mempunyai karakteristik pokok, yaitu melakukan kegiatan yang dipilih sendiri dan menyenangkan sehingga dapat membentuk kebiasaan

dalam diri seseorang minat dan motivasi memilih hubungan dengan kognisi namun minat lebih dekat dengan perilaku.⁴

Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu⁵. Minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan⁶. Karakteristik minat menurut Walgito adalah: (1) menimbulkan sikap positif terhadap sesuatu objek (2) adanya sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari suatu objek (3) mengandung suatu pengharapan yang menimbulkan keinginan atau gairah untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya.⁷

Davies memberikan pengertian membaca sebagai suatu proses mental atau proses kognitif yang didalamnya seorang pembaca diharapkan bisa mengikuti dan merespon terhadap pesan si penulis⁸. Hodgson menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar

⁴ Vera Ginting, *Penguatan membaca, fasilitas lingkungan sekolah daan keterampilan dasar membaca Bahasa Indonesia serta minat baca murid*, (Jurnal Pendidikan Penabur IV (4) : 2005) hal : 17-35

⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara : 2013) hal 89

⁶ Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta : Raja Cipta, 2012), hal : 110

⁷ Meilianawati, *Hubungan Antara dukungan sosial orang tua dengan minat melanjutkan pendidikan perguruan tinggi pada remaja di Kecamatan Keluang Musi Banyuasin*, (jurnal fakultas Biologi 1-11, 2015)

⁸ Sugiarto, Endar, *Psikologi Pelayanan dalaam industry Jasa*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002) hal. 77

kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.⁹

Minat baca adalah perasaan senang yang sangat kuat dalam kegiatan membaca yang membutuhkan stimulus untuk mewujudkannya menjadi suatu kebiasaan.¹⁰ Rachmananta menyatakan bahwa minat baca berarti adanya perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati) untuk membaca.¹¹ Minat membaca adalah sesuatu yang menarik perhatian untuk dibaca, tapi jika tidak menarik perhatian tidak akan dibaca. Oleh sebab itu, minat baca bukan merupakan faktor turunan tetapi suatu kegiatan atau proses yang dilatih secara terus-menerus, tumbuhnya kebiasaan membaca adalah kemauan serta kemampuan membaca¹².

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah ketertarikan yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan, memperhatikan,

⁹ Tarigan, *membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (Bandung : PT. Angkasa, 2008), hal. 94

¹⁰ Vera Ginting, *Penguatan membaca, fasilitas lingkungan sekolah daan keterampilan dasar membaca Bahasa Indonesia serta minat baca murid*, (Jurnal Pendidikan Penabur IV (4) : 2005) hal : 17-35

¹¹ Dady P, Rachmananta, *Perpustakaan dan masyarakat*, (Jakarta : Sagung Seto, 2006), hal. 154

¹² Sutarno N.S, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta : CV. Sagung Seto, 2006), hal. 67

merasa menikmati dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga individu tersebut melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. Minat menimbulkan sikap positif terhadap sesuatu objek, adanya sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari suatu objek, dan mengandung suatu pengharapan yang menimbulkan keinginan atau gairah untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya.

2) Aspek – aspek minat baca

Hurlock menyatakan bahwa aspek minat terdiri dari aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif berupa konsep positif terhadap suatu objek dan berpusat pada manfaat dari objek tersebut. Aspek afektif nampak dalam rasa suka atau tidak senang dan kepuasan pribadi¹³. Minat membaca memiliki aspek-aspek sebagaimana dijelaskan oleh Harris dan Sipay. Aspek-aspek tersebut sebagai berikut:

- a) Aspek kesadaran akan manfaat membaca, yaitu aspek yang mengungkap seberapa jauh subjek menyadari, mengetahui dan memahami manfaat membaca.
- b) Aspek perhatian terhadap membaca buku, yaitu aspek yang mengungkap perhatian dan ketertarikan subjek dalam membaca.
- c) Aspek rasa senang, yaitu aspek yang mengungkap seberapa besar rasa senang subjek terhadap kegiatan membaca.

¹³ Hurlock B. Elisabeth, *Perkembangan anak jilid 2*, (Jakarta : Erlangga, 1978), hal. 178

- d) Aspek frekuensi, yaitu aspek yang mengungkap seberapa sering subjek melakukan aktivitas membaca.¹⁴

Menurut Stiggins menyatakan bahwa minat merupakan salah satu dimensi dari aspek afektif yang banyak berperan juga dalam kehidupan seseorang, khususnya dalam kehidupan belajar seorang murid. Aspek afektif adalah aspek yang mengidentifikasi dimensi-dimensi perasaan dari kesadaran emosi, disposisi, dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang. Dimensi aspek afektif mencakup tiga hal penting, yaitu:

- a) Berhubungan dengan perasaan mengenai objek yang berbeda.
- b) Perasaan-perasaan tersebut memiliki arah yang dimulai dari titik netral kedua kubu yang berlawanan, titik positif dan titik negatif.
- c) Berbagai perasaan memiliki intensitas yang berbeda, yang dimulai dari kuat ke sedang ke lemah.¹⁵

3) Pengertian Al-Qur'an

Menurut ulama ushul fiqh, Al-Qur'an adalah *kalamullah* mengandung mu'jizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad, dari bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, terdapat dalam

¹⁴ Harris. A, dan Sipay, E, *How to Increase Reading Ability*, (New York : Longman, Inc, 1980), hal 59

¹⁵ Vera Ginting, *Penguatan membaca, fasilitas lingkungan sekolah daan keterampilan dasar membaca Bahasa Indonesia serta minat baca murid*, (Jurnal Pendidikan Penabur IV (4) : 2005) hal : 17-35

mushaf, dimulai dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.¹⁶

Menurut ulama ilmu kalam, Al-Qur'an adalah yang ditunjuk oleh yang dibaca itu, yakni kalam azali yang berdiri pada dzat Allah yang senantiasa bergerak (tak pernah diam) dan tak pernah ditimpa suatu bencana.¹⁷

Menurut Imam Jalaluddin As-Suyuthi (ulama hadist), Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad untuk melemahkan pihak-pihak yang menentanginya walaupun satu surat saja dari padanya.¹⁸

Dari beberapa definisi yang telah diungkapkan oleh para ulama diatas, penelitian ini mengacu pada pengertian Al-Qur'an menurut ulama ushul fiqh, Al-Qur'an adalah *kalamullah* mengandung mu'jizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad, dari bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, terdapat dalam mushaf, dimulai dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.¹⁹

4) Lansia

¹⁶ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2003), hlm. 20.

¹⁷ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah*....., hlm. 4.

¹⁸ Ash-Shiddieqy, *Sejarah*, hlm.10

¹⁹ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2003), hlm. 20.

Menurut *World Health Organization* (WHO), lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Seseorang dikatakan lansia ialah apabila berusia 60 tahun atau lebih, karena factor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, rohani maupun sosial.²⁰

b. Bimbingan Agama

1) Pengertian Bimbingan Agama

Bimbingan dan Konseling Agama dapat dirumuskan sebagai usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) di dalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapinya.²¹

Menurut H.M. Arifin sebagaimana dikutip Achmad Mubarak Bimbingan dan Penyuluhan Agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu

²⁰ Nugroho, *Keperawatan Gerontik & Geriatrik edisi 3*, (Jakarta: EGC, 2012), hlm 98

²¹ Achmad Mubarak, *Konseling Agama* . hlm. 5

mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depan.²²

Menurut Dzaki, bimbingan keagamaan adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan potensi akal pikirannya, kepribadiannya, keimanan dan keyakinannya sehingga dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang berpandangan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.²³

Bimbingan keagamaan Islam merupakan proses untuk membantu seseorang agar: (1) memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah tentang (kehidupan) beragama, (2) menghayati ketentuan dan petunjuk tersebut, (3) mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah untuk beragama dengan benar (beragama Islam) itu, sehingga yang bersangkutan dapat hidup bahagia dunia dan akhirat, karena terhindar dari resiko menghadapi problem-problem yang berkenaan dengan keagamaan (kafir, syirik, munafik, tidak menjalankan perintah Allah sebagaimana mestinya).²⁴

²² M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1998) hlm 88

²³ Adz-Zaki dan M. Hamdani Bakran, *Psikoterapi dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2001), hlm. 137

²⁴ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 61

2) Metode Bimbingan Agama

Para pembimbing dan konselor memerlukan beberapa metode yang dapat dilakukan dalam tugas bimbingan dan konseling, antara lain sebagai berikut:

a) Metode Interview (Wawancara)

Interview (wawancara) informasi merupakan suatu alat untuk memperoleh fakta/data/informasi dari murid secara lisan, jadi terjadi pertemuan di bawah empat mata dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan untuk bimbingan.

b) *Group Guidance* (Bimbingan Kelompok)

Dengan menggunakan kelompok, pembimbing dan konseling akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bimbing dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu (*role reception*) karena ia ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain. Dengan demikian, melalui metode kelompok ini dapat timbul kemungkinan diberikannya *group therapy* (penyembuhan gangguan jiwa melalui kelompok).²⁵

c) *Client Centered Method* (Metode yang Dipusatkan pada Keadaan Klien)

²⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan.....*, hlm. 69-70

Metode ini sering juga disebut *nondirective* (tidak mengarahkan). Metode ini menurut Dr. William E. Hulme dan Wayne K. Climer lebih cocok untuk dipergunakan oleh *Pastoral Counselor* (Penyuluh Agama). Karena Counselor akan lebih dapat memahami kenyataan penderitaan klien yang biasanya bersumber pada perasaan dosa yang banyak menimbulkan perasaan cemas, konflik kejiwaan, dan gangguan jiwa lainnya. Dengan memperoleh *insight* dalam dirinya berarti menemukan pembebasan dari penderitaannya.

Metode ini untuk mengungkapkan segala perasaan dan pikiran yang tertekan yang menghambat seseorang berkembang. Yang memberikan gambaran bahwa proses konseling yang menjadi pusatnya adalah klien bukan konselor. Oleh karena itu, metode ini mendorong seseorang untuk mencari dan menemukan sendiri cara terbaik dalam pemecahan masalahnya.²⁶

d) *Directive Counseling*

²⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling (Suatu Uraian Ringkas)*, (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 1985), hlm.61

Directive Counseling sebenarnya merupakan bentuk psikoterapi yang paling sederhana, karena konselor, atas dasar metode ini, secara langsung memberikan jawaban-jawaban terhadap problem yang oleh klien disadari menjadi sumber kecemasannya. Metode ini berlawanan dengan metode *nondirective* atau *client-centered*, di mana konselor dalam *interview*-nya, berada di dalam situasi bebas. Metode ini lebih berifat mengarahkan kepada seseorang (klien) untuk berusaha mengatasi kesulitan yang dihadapinya.

e) *Eductive Method* (Metode Pencerahan)

Inti dari metode ini adalah pemberian “Insight” dan klarifikasi (pencerahan) terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang. Jadi, di sini juga tampak bahwa sikap konselor ialah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada klien untuk mengekspresikan (melahirkan) segala gangguan kejiwaan yang disadari menjadi permasalahan baginya.

f) *Metode Sosiometri*

Metode ini yaitu suatu cara yang dipergunakan untuk mengetahui kedudukan seseorang (klien) dalam hubungan kelompok atau dengan kata lain metode ini digunakan untuk mengetahui tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap social

dalam hubungannya dengan pergaulan individu yang dibimbing.²⁷

2. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yang dapat menunjang pembuatan skripsi diantaranya Skripsi Isma Nurzaha Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2017), yang berjudul “Bimbingan Keagamaan dan Kesadaran Keagamaan pada Lansia di Unit Pelayanan Teknis Daerah Panti Sosial Lanjut Usia (UPTD PSLU) Tresna Werdha Natar Lampung Selatan”. Dimana hasil penelitiannya yaitu, peran bimbingan dan kesadaran keagamaan pada lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha jarang yang mengikuti bimbingan keagamaan dikarenakan kemampuan fisiknya yang sudah melemah. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya harus memenuhi kriteria tertentu. Yakni dengan taqwa kepada Allah SWT. Metode yang digunakan pembimbing ialah menggunakan metode ceramah karena lansia tidak bisa baca tulis ataupun Tanya jawab karena terbatas daya ingat. Materi yang disampaikan pembimbing yaitu : 1) Aqidah seperti: segala yang berhubungan dengan Tuhan, seperti Wujud Allah, sifat Allah, malaikat, kitab, rosul, hari akhir, qodho dan qodar, rukun islam 2) Syariah seperti: Sholat, berdoa, berdzikir dan mengenai kematian.

²⁷ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1998), h. 49-50

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis terdapat pada subjek penelitian yaitu lansia. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tujuan, metode dan juga lokasi penelitian. Tujuan penelitian tersebut bukan hanya bimbingan keagamaan namun juga kesadaran beragama pada lansia sedangkan pada penelitian penulis tujuannya untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada lansia. Metode penelitian pada skripsi di atas hanya menggunakan metode ceramah sedangkan penelitian penulis menggunakan metode ceramah dan juga nasihat. Kemudian lokasi penelitian tersebut berada di UPTD PSLU Tresna Werdha Lampung Selatan sedangkan penulis melakukan penelitian di Majelis Ta'lim Al-Irsyad desa Wonoyoso Buaran Pekalongan.

Skripsi selanjutnya milik Iis Usrotun Kusnul Khotimah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta (2019), yang berjudul "Pelaksanaan Metode Tarsana dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an pada Ibu-Ibu Lansia di Masjid Baiturrohiem Dukuh Blimbing Desa Dawu Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi". Dalam penelitian tersebut menjelaskan mengenai tujuan pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah upaya untuk memberantas buta huruf Arab untuk ibu-ibu dan bapak-bapak lansia atau siapapun yang mau belajar membaca Al-Qur'an khususnya bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Menggunakan metode Tarsana dengan alasan mudah dan praktis yang tidak harus mengeja setiap huruf satu persatu namun langsung pengenalan huruf hijaiyah beserta harakatnya. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis terdapat pada

subjek penelitian yaitu lansia. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tujuan, metode dan juga lokasi penelitian. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui pelaksanaan metode tarsana dalam pembelajaran baca Al-Qur'an sedangkan pada penelitian penulis tujuannya untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an. Metode penelitian pada skripsi di atas hanya menggunakan metode tarsana sedangkan penelitian penulis menggunakan metode ceramah dan juga nasihat. Kemudian lokasi penelitian tersebut berada di Masjid Baiturrohiem Dukuh Blimbing Desa Dawu Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi sedangkan penulis melakukan penelitian di Majelis Ta'lim Al-Irsyad desa Wonoyoso Buaran Pekalongan.

Kemudian skripsi dari Helen Refrianti mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (2016), yang berjudul "Upaya Tutor Meningkatkan Kemampuan Manusia lanjut Usia Dalam Membaca Al-Quran (Studi di Rumah Pendidikan al-Qur'an (RPQ) al-Marjan Komplek Singgalang Blok A 10 No.2 Kel. Batang Kabung/Ganting Kec. Koto Tangah Padang)". Upaya tutor RPQ Al-Marjan dalam meningkatkan kemampuan manusia lanjut usia dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan cara tutor menguasai bahan ajar atau materi ajar sebelum pelajaran dimulai, memberikan tausiah atau nasehat tentang keutamaan mempelajari Al-Qur'an agar peserta didik termotivasi serta semangat untuk belajar, kemudian tutor mengajar dengan sepenuh hati serta dengan niat yang tulus karena Allah dalam mengajarkan Al-Qur'an dan selalu memberikan perhatian kepada peserta didik juga mengupayakan memusatkan perhatian

peserta didik ketika belajar. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis terdapat pada subjek penelitian yaitu lansia dan juga tujuannya yaitu meningkatkan minat baca Al-Qur'an serta metode yang digunakan yaitu menggunakan metode ceramah dan juga nasihat. Sedangkan perbedaannya terdapat lokasi penelitian. Lokasi penelitian tersebut berada di (RPQ) al-Marjan Komplek Singgalang Blok A 10 No.2 Kel. Batang Kabung/Ganting Kec. Koto Tangah Padang sedangkan penulis melakukan penelitian di Majelis Ta'lim Al-Irsyad desa Wonoyoso Buaran Pekalongan.

Dari ketiga penelitian di atas, maka penelitian saya berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan.

3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan analisis teori di atas, maka dapat diperoleh suatu bentuk kerangka berfikir, yakni bahwa minat merupakan suatu sikap batin dari dalam diri seseorang yang merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan perasaan senang yang timbul dari dorongan batin seseorang. Sedangkan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Jadi minat dalam membaca yaitu dorongan batin untuk melakukan suatu kegiatan berupa mengenali huruf

dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi serta maknanya. Minat baca yang diteliti adalah minat baca Al-Qur'an.

Manusia lanjut usia adalah suatu proses menghilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri secara perlahan-lahan dan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita.

Minat dalam membaca sangat dibutuhkan bagi lansia, karena dengan kemampuan membaca Al -Qur'an dapat memberikan jalan untuk meningkatkan ibadah kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Membaca ayat suci Al-Qur'an sangat terkait dengan ibadah seorang muslim contohnya ibadah sholat, dan kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa lansia di desa Wonoyoso memiliki minat yang kurang terhadap membaca Al-Qur'an . Diharapkan dengan mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan di Majelis Ta'lim Al-Irsyad, minat membaca Al-Qur'an akan meningkat, dan dengan minat membaca Al-Qur'an yang meningkat, maka meningkat pula kualitas keimanan dan ibadah lansia.

Implementasi Bimbingan Keagamaan di Majelis Ta'lim Al-Irsyad :

- Mengeja huruf dalam Al-Qur'an
- Hafalan surat pendek
- Mengikuti kegiatan keagamaan di Majelis Ta'lim Al-Irsyad



Minat membaca Al-Qur'an Meningkat

4. Metode Penelitian

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena penelitian ini bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.²⁸ Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yaitu salah satu usaha untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang dilengkapi dengan data empiris yang mendukung. Data empiris diperoleh melalui cara pengamatan terhadap salah satu fenomena di suatu lingkungan atau lembaga pendidikan. Pendekatan penelitian yang penulis lakukan menggunakan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, akan tetapi peneliti berdiri sendiri mengamati secara langsung perkembangan-perkembangan yang terjadi. Maka dari itu peneliti melakukan pengamatan dengan mendengarkan serta memperhatikan apa yang akan dijadikan objek peneliti, yaitu di Majelis Ta'lim Al-Irsyad.

b. Subjek dan Objek Penelitian

1) Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber atau informan yang dapat memberikan keterangan mengenai masalah penelitian.²⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian

²⁸ Suryabrata, S. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm 18

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm 91

adalah pembimbing dan santri lansia di Majelis Ta'lim Al-Irsyad desa Wonoyoso.

2) Objek Penelitian

Objek penelitian adalah yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³⁰ Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah kegiatan bimbingan agama dalam pengembangan minat baca Al-Qur'an lansia di Majelis Ta'lim Al-Irsyad desa Wonoyoso.

c. Teknik Pengumpulan data

1) Observasi

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³¹ Peneliti mengamati langsung kelokasi penelitian dan melakukan pengamatan serta pencatatan langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini juga digunakan untuk mendapatkan data tentang proses bimbingan agama islam yang dilakukan di Majelis Ta'lim Al-Irsyad desa Wonoyoso.

2) Wawancara

Metode wawancara atau *interview* adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil berucap Antara pewawancara dengan

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm 59

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: LP3ES, 1998), hlm 107

responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.³² Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi umum seperti sejarah berdirinya dan tujuan didirikannya Majelis Ta'lim Al-Irsyad desa Wonoyoso. Wawancara ini melibatkan jamaah dan ketua di Majelis Ta'lim Al-Irsyad desa Wonoyoso.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan atau pemikiran terhadap peristiwa itu dengan menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa atau suatu penyelidikan yang ditujukan untuk menguraikan apa yang telah lampau melalui sumber dokumentatif.³³

Dokumentasi hanyalah nama lain dari analisis tulisan atau analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen. Dokumentasi bisa diperoleh dari buku, esay, surat kabar, novel, artikel, majalah, gambar nyata, dan catatan yang ada di suatu lembaga yang sedang diteliti. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data lembaga, data pembimbing, data pribadi anggota, jadwal kegiatan, visi dan misi, serta sarana dan prasarana terkait

³² Bungil B, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm 126

³³ ³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: LP3ES, 1998), hlm 193

dengan bimbingan agama yang dilakukan di Majelis Ta'lim Al-Irsyad desa Wonoyoso.

d. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data-data hasil dokumentasi, wawancara dan observasi maka kripsi ini dalam menganalisis data menggunakan penelitian kualitatif. Langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikannya sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian data-data tersebut disusun dan dianalisis dengan metode analisis data. Tiap-tiap kasus atau bagian-bagian kasus yang memiliki kaitan dengan masalah yang diteliti akan disajikan secara kualitatif kemudian dianalisis (analisis ini adalah analisis non statistik).

Data-data tersebut berupa data-data tentang Bimbingan Agama dalam Pengembangan minat baca Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al-Irsyad desa Wonoyoso yang akan disajikan secara deskriptif. Teori-teori para ahli akan menjadi penunjang atau pendukung dalam mengantarkan penelitian ini menjadi lebih bermakna, dihadapkannya data-data yang diperoleh dari lapangan penelitian dengan teori teori para ahli tersebut. Dengan demikian penekanan analisis deskripsi adalah menyajikan data dengan cara menggambarkan senyata sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Karena analisis data ini adalah Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di

interpretasikan.³⁴ Setelah dianalisis, langkah selanjutnya adalah diinterpretasikan untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian. Interpretasi dilakukan secara meluas dengan maksud membandingkan hasil analisa dengan kesimpulan atau pemikiran.

Peneliti serta menghubungkan dengan teori yang digunakan. Namun, dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data.³⁵ Adapun dalam penelitian ini digunakan langkah-langkah analisis data sebagai berikut: Reduksi data maksudnya adalah data yang diperoleh dalam lapangan ditulis atau dicetak dalam bentuk uraian atau lapangan yang terinci. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. Display data maksudnya adalah data yang bertumpuk-tumpuk laporan lapangan yang tebal, sulit ditangani sulit pula melihat hubungan antara detail yang banyak.³⁶

Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Mengambil kesimpulan dan verifikasi maksudnya adalah Peneliti berusaha untuk mencari makna dan data yang dikumpulkannya, untuk memberi pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya. Kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung, verifikasi dapat disingkat dengan mencari data baru, dapat

³⁴ Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial, Cet. 3* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1997), hlm. 18

³⁵ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung Pustaka Setia, 2008), hlm. 200

³⁶ Nasution S, *Penelitian Naturalisti-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 128

pula lebih mendalam untuk mencapai “*inter-subyektive consensus*” yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau “*confirmability*”. Dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah untuk langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan ini kemudian di kategorikan pada langkah berikutnya.

Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding, tahap akhir diberi analisis data ini mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Sehingga hasil analisis dapat dimunculkan deskripsi baru yang dapat menjelaskan tentang bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur’an di Majelis Ta’lim Al-Irsyad desa Wonoyoso.

F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yaitu salah satu usaha untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang dilengkapi dengan data empiris yang mendukung. Data empiris diperoleh melalui cara pengamatan terhadap salah satu fenomena di suatu lingkungan atau lembaga pendidikan. Pendekatan penelitian yang penulis lakukan menggunakan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, akan tetapi peneliti berdiri sendiri mengamati secara

langsung perkembangan-perkembangan yang terjadi. Maka dari itu peneliti melakukan pengamatan dengan mendengarkan serta memperhatikan apa yang akan dijadikan objek peneliti, yaitu di Majelis Ta'lim Al-Irsyad.

Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui secara langsung implementasi bimbingan keagamaan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an bagi lansia di Majelis Ta'lim Al-Irsyad desa Wonoyoso. Subyek dalam penelitian ini adalah pembimbing dan santri lansia di Majelis Ta'lim Al-Irsyad desa Wonoyoso. Adapun metode penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian metode analisis data menggunakan metode induktif yaitu suatu pola fikir yang berangkat dari kejadian khusus kemudian dijabarkan menjadi bagian-bagian umum.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah peneliti dalam penulisan dan penyusunan penelitian ini, dan hasilnya sistematis maka peneliti akan menyusun sistematikanya sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan, Pada bab ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II. Minat Baca Al-Qur'an bagi Lansia dan Bimbingan Keagamaan. Sub bab pertama membahas tentang Minat Baca Al-Qur'an bagi Lansia, terdiri

Pengertian Minat Baca, Keutamaan Al-Qur'an, Metode dalam Membaca Al-Qur'an dan Minat Baca Al-Qur'an. Sub bab kedua membahas tentang Bimbingan Keagamaan, terdiri Pengertian Bimbingan, Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keagamaan, dan Metode Bimbingan Keagamaan.

BAB III. Gambaran Umum Majelis Ta'lim Al-Irsyad desa Wonoyoso Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan terdiri dari sejarah, visi misi, tujuan berdirinya, letak geografis, keadaan ustadzah dan santri lanjut usia serta sarana dan prasarana di Majelis Ta'lim Al-Irsyad desa Wonoyoso Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. Kemudian Minat baca Al-Qur'an bagi lansia di Majelis Ta'lim Al-Irsyad dan yang terakhir Implementasi Bimbingan Keagamaan untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an bagi lansia di Majelis Ta'lim Al-Irsyad.

BAB IV. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Al-Qur'an dalam Peningkatan Minat Baca bagi Lansia di Majelis Ta'lim Al-Irsyad desa Wonoyoso Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

BAB V. Penutup, yang meliputi Kesimpulan dan Saran.
Kesimpulan dan Saran.

BAB II

MINAT MEMBACA AL-QUR'AN BAGI LANSIA DAN BIMBINGAN KEAGAMAAN

A. Minat Baca Al-Qur'an bagi Lansia

1. Pengertian minat baca

Dalam memudahkan pemahaman tentang minat baca, maka dalam pembahasan ini terlebih dahulu akan diuraikan menjadi minat dan membaca.

a. Minat

Dilihat dari pengertian Etimologi, dalam kamus besar Bahasa Indonesia minat berarti kesukaan (kegemaran), dorongan hati kepada suatu kegiatan. Minat secara bahasa berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.¹

Menurut Syaiful Bahri Djamaroh, minat adalah “kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas”.² Dengan kata lain menurut Slameto, dalam belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, minat adalah “suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.³ Minat pada dasarnya penerimaan suatu hubungan antara

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1134

² Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 166.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 180.

diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya.

Sedangkan menurut Terminologi minat berarti keinginan yang terus menerus untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan dari pada kegiatan tersebut dapat tercapai. Dan semangat itu merupakan modal utama bagi setiap individu untuk melakukan sesuatu kegiatan.⁴

Dalam pengertian yang sederhana, minat adalah gairah yang tinggi terhadap sesuatu. Hilgard, sebagaimana dikutip oleh Slameto, memberikan pengertian bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang terus menerus terhadap beberapa kegiatan yang disertai rasa senang.⁵

Sebaliknya, seseorang yang mempunyai minat (*interest*) tinggi dalam mempelajari mata pelajaran tertentu, maka dapat dipastikan bahwa hasilnya akan lebih baik. Kemudian, karena kecenderungannya dan rasa senang yang intensif terhadap materi yang dipelajari itulah yang menjadikan seseorang tadi belajar dengan rajin dan tekun yang pada gilirannya akan memperoleh hasil yang memuaskan.

Dari pengertian tersebut diatas dapat dirumuskan bahwa arti dari minat adalah kecenderungan jiwa yang aktif yang menyebabkan seseorang atau individu dalam melakukan kegiatan.

⁴ Depdikbud, *Pembinaan Materi Baca, Materi Sajian* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI,2000), hlm. 6.

⁵ Slameto, *Belajar.....* , hlm. 58-59.

Berpijak dari definisi diatas dapatlah ditarik kesimpulan, yaitu:

- 1) Minat hubungan yang erat dengan kemauan, aktifitas serta perasaan didasari dengan pemenuhan kebutuhan.
- 2) Kemauan, aktifitas serta perasaan senang tersebut memiliki potensi yang memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan sesuatu yang datang dari luar dirinya sehingga individu yang bersangkutan menjadi kenal dan akrab dengan objek yang ada.
- 3) Minat adalah kecenderungan jiwa yang sifatnya aktif.

b. Membaca

1) Definisi Tujuan

Bafadal menjelaskan bahwa membaca adalah kegiatan melisankan kata-kata atau paparan tertulis (*reading is promeouncing word*). Pendapatnya didasarkan atas banyak orang membaca itu menyuarakan kata-kata yang terdapat pada bacaan tersebut.⁶

Dasar membaca diartikan sebagai landasan yang dijadikan sebagai pegangan dalam kegiatan membaca, dimana pegangan tersebut dijadikan sebagai dasar membaca. Dasar tersebut terdapat pada Firman Allah Swt:

⁶ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 192.

(1) اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

(2) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ()

اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ

مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya:” Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Q.S al-Alaq: 1-5).⁷

Dari ayat diatas terlihat betapa pentingnya arti membaca dan menulis, karena antara menulis dan membaca adalah satu kesatuan makna yang saling berkaitan sebab melalui membaca dan menulis ilmu pengetahuan bisa dilestarikandan berkembang dalam kehidupan yang akan datang.

2) Tujuan membaca

Tujuan dari kegiatan membaca menurut Nurhadi adalah:

- a) Membaca untuk mendapatkan informasi actual
- b) Membaca untuk memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan bersifat problematik bagi pembaca.
- c) Membaca untuk memberi penilaian terhadap karya tulis.
- d) Membaca untuk memperoleh kenikmatan emosi.

⁷ QS, al-Alaq (96): 1-5.

e) Membaca hanya untuk tujuan mengisi waktu luang.⁸

Tujuan membaca dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) Secara langsung yaitu untuk memperoleh informasi dan keterangan tentang sesuatu, dan mendapatkan keahlian atau keterampilan dalam hal atau bidang tertentu.

b) Secara tidak langsung yaitu untuk mengembangkan diri, dan menyiapkan diri untuk masuk ke dunia nyata agar mampu berperan dalam mengembangkan sesuatu secara nyata.

c. Minat baca

Dari beberapa pengertian minat dan uraian tentang membaca diatas dapatlah dirumuskan bahwa minat membaca adalah kecenderungan jiwa yang aktif untuk memahami pola bahasa untuk memperoleh informasi yang erat hubungannya dengan kemauan, aktifitas dan perasaan senang yang secara potensial memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan dan menerima sesuatu yang datang dari luar dirinya.

Sedangkan minat membaca itu sendiri adalah suatu keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi pada suatu sumber atau bahan bacaan tertentu.⁹ Jadi minat membaca diartikan sebagai ketertarikan seorang terhadap suatu bacaan yang mereka nilai

⁸ Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif* (Bandung: Algensindo, 2008), 137-138.

⁹ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta: CV. Agung Seto, 2009), 107-108.

mengandung manfaat atau nilai dan sesuai dengan apa yang dikehendaki seseorang tersebut.

d. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Al-Qur'an

Faktor yang menjadi pendorong bangkitnya minat baca seseorang menurut Farida Rahim adalah faktor lingkungan.¹⁰ Keadaan lingkungan yang menjadi tempat tinggal seseorang juga berpengaruh terhadap minat baca seseorang, karena lingkungan bisa menjadi pendorong atau motivasi bagi pembaca.¹¹

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat baca dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri. Faktor ini meliputi faktor fisiologis yang berkaitan dengan keadaan jasmani dan kesehatan, selanjutnya adalah faktor psikologis yang berkaitan dengan keadaan rohani dan kejiwaan.
- 2) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri. Faktor ini meliputi keluarga, masyarakat, dan perkembangan zaman atau kebudayaan.

¹⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 2.

¹¹ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: CV. Agung Seto, 2006), 27-28

e. Konsep tentang Minat baca Al-Qur'an

1) Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologis, Al-Qur'an adalah bacaan atau yang dibaca.¹² Al- Qur'an adalah *mashdar* dari kata *qa-ra-a*, setimbangan dengan kata *fu'lan*, ada dua pengertian al-Qur'an dalam bahasa arab, yaitu *qur'an* berarti "bacaan," dan "apa yang dibaca tertulis padanya," *ismu al-fa'il* (subyek) dari *qara'a*.¹³

Secara istilah pengertian al-Qur'an sebagai berikut:

- a) Menurut istilah ahli agama (U'rf Syar'i) al-Qur'an adalah nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw yang ditulis dalam mushaf.¹⁴
- b) Menurut Departemen Agama, "Al-Qur'an dan terjemahnya" memberi pengertian bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan ditulis di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya termasuk ibadah.¹⁵

Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara terminologisnya, para ulama dari berbagai golongan mengemukakan bermacam-macam definisi. Definisi-definisi tersebut berbeda-

¹² Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2003), hlm. 3.

¹³ Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh I* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), hlm. 19.

¹⁴ Ash Shiddieqy, *Sejarah*, h l m . 3.

¹⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Perterjemah Pentafsir Al-Qur'an, 2003), 10

beda bunyinya sekaligus mempunyai arti yang berbeda pula. Ulama dari kalangan ushul fiqh mengemukakan definisi yang berbeda dari apa yang diungkapkan oleh ulama ilmu kalam. Begitu juga ulama dari kalangan tafsir berbeda dengan ulama kalangan hadist serta ahli bahasa dalam mendefinisikan Al-Qur'an .

Perbedaan-perbedaan itu muncul karena antara lain disebabkan oleh perbedaan pandangan mereka dalam memerlukan unsur-unsur apakah yang harus dimasukkan kedalam definisi Al-Qur'an itu, sehingga definisi tersebut benar-benar dapat memberikan gambaran tentang sifat-sifat yang esensial dari Al-Qur'an itu. Dan tentu saja masing-masing mereka (golongan) itu memandang Al-Qur'an dari segi keahlian mereka dan kemudian melahirkan definisi yang dititik beratkan kepada sifat-sifat yang menurut mereka adalah sangat penting untuk diungkapkan.

Menurut ulama ushul fiqh, Al-Qur'an adalah *kalamullah* mengandung mu'jizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad, dari bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, terdapat dalam mushaf, dimulai dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.¹⁶

¹⁶ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2003), hlm. 20.

Menurut ulama ilmu kalam, Al-Qur'an adalah yang ditunjuk oleh yang dibaca itu, yakni kalam azali yang berdiri pada dzat Allah yang senantiasa bergerak (tak pernah diam) dan tak pernah ditimpa suatu bencana.¹⁷

Menurut Imam Jalaluddin As-Suyuthi (ulama hadist), Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad untuk melemahkan pihak-pihak yang menentanginya walaupun satu surat saja dari padanya.¹⁸

Dari beberapa definisi yang telah diungkapkan oleh para ulama diatas, dapat disimpulkan :

Pertama, bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad. Artinya, kalamullah tidak diturunkan kepada nabi Muhammad maka tidak dinamakan Al-Qur'an , seperti Injil, dan lain-lain.

Kedua, Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab Quraisy. Dengan ketentuan ini berarti bahwa terjemahan Al-Qur'an dalam bahasa asing selain bahasa Arab, bukanlah Al-Qur'an. Oleh sebab itu terjemahan- terjemahan Al-Qur'an itu tidak mempunyai sifat-sifat yang khas seperti yang dimiliki oleh Al-Qur'an yang berbahasa Arab. Ia tidak dinamakan kitab suci sehingga kita tidak berdosa ketika menyentuhnya dalam keadaan

¹⁷ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah.....*, hlm. 4.

¹⁸ Ash-Shiddieqy, *Sejarah,*, hlm.10

tidak mempunyai wudlu. Dan dia tidak berfungsi sebagai mu'jizat, karena terjemahannya adalah buatan manusia.

Ketiga, Al-Qur'an itu dinukilkan kepada generasi berikutnya secara *mutawatir* yaitu diriwayatkan oleh orang banyak, dari orang banyak, kepada orang banyak, tanpa perubahan atau penggantian satu katapun sehingga mustahil mereka akan bersepakat berdusta.

Keempat, membaca setiap kata dari Al-Qur'an akan mendapat pahala yang besar dari Allah, baik bacaan itu dari hafalan atau membaca langsung dari mushaf al-Qur'an.

Kelima, Al-Qur'an adalah mu'jizat terbesar yang diberikan Allah kepada nabi Muhammad. Namun demikian, walaupun nabi-nabi terdahulu sebelum nabi Muhammad itu diberikan semaca mu'jizat, tetapi kitab suci mereka tidaklah berfungsi sebagai mu'jizat.

Keenam, membaca Al-Qur'an itu dapat dijadikan sebagai ibadah. Dan *ketujuh*, ciri terakhir dari Al-Qur'an yang dianggap sebagai suatu kehati-hatian bagi para ulama untuk membedakan Al-Qur'an dengan kitab-kitab lainnya adalah bahwa Al-Qur'an itu dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas. Artinya segala sesuatu yang ada (baca: bacaan) sebelum surat al-Fatihah dan sesudah surat an-Nas tidak dinamakan Al-Qur'an.

2. Keutamaan Al-Qur'an

Sebagaimana penjelasan terdahulu bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad dan Al-Qur'an juga mengandung ibadah bagi orang yang mau membaca dan mengamalkannya. Disamping Al-Qur'an merupakan ibadah, juga mempunyai keutamaan antara lain sebagai berikut:

- a) Al-Qur'an merupakan salah satu rahmat dan petunjuk untuk manusia.
- b) Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad Saw, sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Didalamnya terkumpul wahyu yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapapun yang mempercayainya. Firman Allah, Q.S. Yunus:57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”(Q.S. Yunus:57).¹⁹

Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama, atau yang biasa disebut syari'at. Dari syari'at ditemukan sekian banyak dari rambu-rambu jalan, ada yang berwarna merah yang berarti larangan, ada yang berwarna kuning, yang memerlukan kehati-hatian dan ada yang berwarna hijau yang melambangkan

¹⁹ QS, Yunus (10): 57

kebolehan untuk melanjutkan perjalanan. Ini semua sama persis dengan lampu-lampu lalu lintas. Lampu merah tidak memperlambat seseorang sampai tujuan. Bahkan ia merupakan salah satu faktor utama yang memelihara perjalanan dari mara bahaya. Demikian juga dengan larangan agama.

Bukan itu saja, Al-Qur'an adalah kitab suci yang paling terakhir diturunkan oleh Allah dan yang paling sempurna dari kitab-kitab suci yang lainnya. Karena itu setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, mempelajari, memahami serta mengamalkan sampai merata rahmatnya dirasa dan dikecap oleh penghuni alam semesta.

- c) Membaca Al-Qur'an termasuk amal kebaikan yang mendapat pahala dengan berlipat ganda.

Setiap mukmin yakin bahwa membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibaca itu adalah kitab suci illahi. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik dikala senang maupun susah, dikala gembira ataupun dikala sedih.

- d) Membaca Al-Qur'an menjadikan obat dan penawar bagi orang yang jiwanya gelisah.

Membaca Al-Qur'an bukan saja merupakan ibadah, akan tetapi juga menjadi obat penawar bagi orang yang gelisah hatinya. Maka dari itu tidak mengherankan lagi membaca Al-Qur'an bagi setiap muslim dimanapun ia berada telah menjadi tradisi. Keutamaannya telah dikenal luas, dapat mendatangkan ketenangan dan kedamaian jiwa. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Fushshilat: 44

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَبَ مِثْلَ لَقَالُوا لَوْلَا نُفِصِلَتْ آيَاتُهُ أَأَعْجَبِي
وَعَرَبِيٌّ قُلٌّ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءً وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ
وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى
أُولَئِكَ يُنَادَوْنَ مِنْ مَكَانٍ بَعِيدٍ (٤٤)

Artinya: “Dan jika Kami jadikan Al Qur'an itu suatu bacaan dalam selain bahasa Arab tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?". Apakah (patut Al Qur'an) dalam bahasa asing, sedang (rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Qur'an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Qur'an itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh.” (Q.S. al- Fushshilat:44)²⁰

e) Al-Qur'an terjaga keasliannya sepanjang masa

Al-Qur'an al-Karim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satunya adalah bahwa ia merupakan kitab Allah yang keotentikannya dijamin oleh Allah,

²⁰ QS, al-Fushshilat (41):44.

dan ia adalah kitab yang serlalu dijaga dan dipelihara.

Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya:” Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”(Q.S. al-Hijr:9)²¹

Demikian Allah menjaga keotentikan Al-Qur'an, jaminan yang berikan atas dasar Kemahakuasaan dan Kemahatahuan-Nya, serta berkat upaya-upaya yang dilakukan oleh makhluk-makhluk-Nya, terutama oleh manusia.

3. Metode dalam Membaca Al-Qur'an

Metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan, metode sangatlah penting dalam pendidikan.

Seorang guru harus mempunyai metode yang efektif yang bisa memotivasi untuk mencintai, membaca, mempelajari, mengamalkan, dan menjaga Al- Qur'an, sehingga dari kalangan pendidik tidak lagi mengeluh tentang anak-anak atau siswa yang tidak menyukai atau meremehkan mengaji Al- Qur'an.

Sudah saat seorang guru memperkuat perlunya inovasi dalam pembelajaran al-Qur'an terhadap peserta didik yang

²¹ QS, al-Hijr (15): 9.

bertujuan agar siswa bebas dari buta huruf al-Qur'an. Metode-metode yang dapat digunakan yaitu:

- a) Metode Iqro' (Membaca)
- b) Qiro'ati
- c) Baghdadiyah (yang dikenal dengan Juz 'Ammah)
- d) Gharib (ayat-ayat yang sulit dibaca)
- e) Langkah-langkah Mengajarkan Membaca Al-Qur'an

Pembimbing bisa mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada santri dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- a) Mendengarkan bacaan dengan baik dan memahaminya
- b) Mengulang ayat-ayat al-Qur'an lebih dari satu kali
- c) Menerapkan metode pahala dan hukuman
- d) Memperhatikan kemampuan dan kesiapan dalam membaca
- e) Mengajarkan agar menjadikan bacaannya, bacaan yang bernilai ibadah juga bacaan yang penuh dengan tadabbur terhadap makna perintah, larangan, ancaman serta pahalanya.²²

4. Minat Baca Al-Qur'an

Dari beberapa definisi di atas memberikan pengertian bahwa Al-Qur'an merupakan bukti kerasulan nabi Muhammad Saw

²² Syaikh Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim* (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), 123.

sebagai mu'jizat abadi dan menjadi kitab suci umat Islam serta sebagai hujjah dan pedoman hidup akhir zaman.

Jadi kesimpulan pengertian dari minat baca Al-Qur'an adalah ketertarikan seseorang suatu bacaan Al-Qur'an yang mereka nilai mengandung manfaat atau nilai yang sesuai dengan apa yang dikehendaki seseorang tersebut.

B. Bimbingan Keagamaan

1. Pengertian bimbingan keagamaan

Secara etimologi kata bimbingan berasal dari bahasa Inggris “*Guidance*” yang berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.²³ Menurut W.S. Winkel Bimbingan berarti pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup.²⁴

Menurut *Jones, Staffire & Stewart* Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan.²⁵

²³ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah,2010), hlm. 3

²⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan.....*, hlm. 7

²⁵ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2015), hlm. 95

Sedangkan Menurut Crow dan Crow, Rochman Natawidjaya dan Prayitno yang dikutip oleh Drs. Aminullah Cik Sohar dalam bukunya *Teori Bimbingan Konseling Islam* secara umum pengertian bimbingan adalah sebagai berikut:

- a. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang pria maupun wanita, yang memiliki kepribadian yang baik dan terlatih kepada individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.
- b. Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkesinambungan agar dapat memahami dirinya sendiri, sehingga ia dapat mengarahkan dirinya dan dapat bertindak sesuai tuntunan dan keadaan lingkungan sekitarnya.
- c. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri.²⁶

Adapun pengertian agama secara sosiologis psikologis adalah perilaku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan, yang merupakan getaran batin yang dapat mengatur dan mengendalikan perilaku manusia, baik dalam hubungannya dengan Tuhan (ibadah) maupun dengan sesama manusia, diri sendiri, dan terhadap realitas lainnya.²⁷

²⁶ Aminullah Cik Sohar, *Teori Bimbingan Konseling Islam*, (Palembang: IAIN RF Press, 2007), h. 7-8

²⁷ Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: PT Bina Rena Pariwara, 2000), hlm. 5

Menurut Nurcholish Madjid sebagaimana dikutip Permadi, Agama adalah keseluruhan tingkahlaku manusia yang terpuji (tindakan ritual) yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah SWT.²⁸

Menurut James Martineau Agama adalah kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak ilahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai hubungan moral dengan umat manusia.²⁹

Abu Akhmadi memberi pengertian Agama berarti suatu peraturan untuk mengatur hidup manusia. Lebih tegas lagi peraturan tuhan untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia guna mencapai kesempurnaan hidupnya menuju kebahagiaan didunia dan akhirat kelak.³⁰

Dengan demikian Agama adalah perilaku manusia yang dijiwai oleh nilai- nilai keagamaan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, yang mengatur segala aspek kehidupan manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat, sedangkan keagamaan itu merupakan segala aktifitas atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan mengenai atau berhubungan dengan segala aspek ajaran agama yang dianut atau yang diyakini.

Bimbingan dan Konseling Agama dapat dirumuskan sebagai usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan

²⁸ Permadi, *Iman dan Taqwa Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 4

²⁹ Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 7

³⁰ Rusmin Tumanggor, *Ilmu jiwa agama*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 5

membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) di dalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapiya.³¹

Menurut H.M. Arifin sebagaimana dikutip Acmad Mubarak Bimbingan dan Penyuluhan Agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depan.³²

Menurut Dzaki, bimbingan keagamaan adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan potensi akal pikirannya, kepribadiannya, keimanan dan keyakinannya sehingga dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang berpandangan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.³³

Bimbingan keagamaan Islam merupakan proses untuk membantu seseorang agar: (1) memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah tentang (kehidupan) beragama, (2) menghayati ketentuan dan petunjuk

³¹ Achmad Mubarak, *Konseling Agama* . hlm. 5

³² M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1998)

³³ Adz-Zaki dan M. Hamdani Bakran, *Psikoterapi dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2001), hlm. 137

tersebut, (3) mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah untuk beragama dengan benar (beragama Islam) itu, sehingga yang bersangkutan dapat hidup bahagia dunia dan akhirat, karena terhindar dari resiko menghadapi problem-problem yang berkenaan dengan keagamaan (kafir, syirik, munafik, tidak menjalankan perintah Allah sebagaimana mestinya).³⁴

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keagamaan

Agar bimbingan keagamaan lebih efektif dan efisien, maka diperlukan tujuan dan fungsi yang jelas ketika melaksanakan suatu bimbingan keagamaan. Tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai dan sekaligus merupakan pedoman yang memberi arah bagi segala aktifitas yang dilakukan. Tujuan dari bimbingan keagamaan di sini dapat dibagi menjadi dua katagori yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Bimbingan Keagamaan

Adapun tujuan bimbingan keagamaan secara umum adalah membantu klien agar ia memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian mengambil keputusan untuk melakukan suatu perbuatan yang dipandang baik, benar dan bermanfaat untuk kehidupannya di dunia dan untuk kepentingan akhiratnya.³⁵

Sedangkan tujuan secara khusus tujuan bimbingan keagamaan adalah:

³⁴ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 61

³⁵ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan.....*, hlm. 89

- 1) Untuk membantu klien agar tidak menghadapi masalah.
- 2) Jika seseorang terlanjur bermasalah, maka konseling dilakukan dengan tujuan membantu klien agar dapat mengatasi masalah yang dihadapi.
- 3) Kepada klien yang sudah berhasil disembuhkan, maka konseling agama bertujuan agar klien dapat memelihara kesegaran jiwanya dan bahkan dapat mengembangkan potensi dirinya supaya tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan bagi orang lain.³⁶

Sedangkan menurut Abdul Choliq Dahlan dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling Islam (Sejarah, Konsep dan Pendekatan)*, secara pokok tujuan bimbingan keagamaan adalah membantu seseorang dalam menemukan kepribadiannya, mengenal lingkungan dan merencanakan kedepannya secara lebih baik.³⁷

b. Fungsi Bimbingan Keagamaan

Secara umum fungsi bimbingan keagamaan adalah sebagai fasilitator dan motivator klien dalam upaya memecahkan problem kehidupan klien dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Dengan demikian, dalam pemberian layanan bimbingan diharapkan mampu mengembangkan klien secara optimal sehingga dapat menjadi pribadi yang utuh dan mandiri.

³⁶ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan.....*, hlm. 91

³⁷ Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan Konseling Islam (Sejarah, Konsep dan Pendekatannya)*, (Yogyakarta: Pura Pustaka,2009), hlm. 32

Oleh karena itu, pelayanan bimbingan dan konseling keagamaan mengemban beberapa fungsi yang hendak dipenuhi melalui kegiatan bimbingan tersebut. Fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan serta fungsi advokasi.³⁸

1) Fungsi Preventif

Yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Disini pembimbing membantu individu untuk menjaga individu supaya tidak terjadi permasalahan dalam diri siswa.³⁹

2) Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu berfungsi menghasilkan klien yang terhindari dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan menghambat dan mengganggu perkembangannya.

3) Fungsi Pengentasan

Istilah fungsi pengentasan ini digunakan sebagai pengganti istilah fungsi *kuratif* (pengobatan atau penyembuhan). Fungsi pengentasan ini akan menghasilkan klien yang dapat mengatasi masalah yang dihadapinya.

³⁸ Samsul Munir Amin, *Bimbingan.....*, hlm.45

³⁹H. Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 34

4) Fungsi developmental atau pengembangan dan pemeliharaan

Yaitu membantu individu memelihara agar mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik, sehingga tidak memungkinkan munculnya masalah baginya, dan dapat membantu seseorang dalam memelihara dan mengembangkan potensi dirinya secara mantap, terarah dan berkelanjutan.

5) Fungsi Advokasi (Pembelaan)

Fungsi advokasi yaitu sebuah pelayanan yang akan menghasilkan pembelaan terhadap yang dibimbing dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.⁴⁰

3. Metode Bimbingan Agama

Para pembimbing dan konselor memerlukan beberapa metode yang dapat dilakukan dalam tugas bimbingan dan konseling, antara lain sebagai berikut:

a. Metode Interview (Wawancara)

Interview (wawancara) informasi merupakan suatu alat untuk memperoleh fakta/data/informasi dari murid secara lisan, jadi terjadi pertemuan di bawah empat mata dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan untuk bimbingan.

b. *Group Guidance* (Bimbingan Kelompok)

Dengan menggunakan kelompok, pembimbing dan konseling akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan

⁵¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan.....*, hlm. 46-47

anak bimbing dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu (*role reception*) karena ia ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain. Dengan demikian, melalui metode kelompok ini dapat timbul kemungkinan diberikannya *group therapy* (penyembuhan gangguan jiwa melalui kelompok).⁴¹

c. *Client Centered Method* (Metode yang Dipusatkan pada Keadaan Klien)

Metode ini sering juga disebut *nondirective* (tidak mengarahkan). Metode ini menurut Dr. William E. Hulme dan Wayne K. Climer lebih cocok untuk dipergunakan oleh *Pastoral Counselor* (Penyuluh Agama). Karena Counselor akan lebih dapat memahami kenyataan penderitaan klien yang biasanya bersumber pada perasaan dosa yang banyak menimbulkan perasaan cemas, konflik kejiwaan, dan gangguan jiwa lainnya. Dengan memperoleh *insight* dalam dirinya berarti menemukan pembebasan dari penderitaannya.

Metode ini untuk mengungkapkan segala perasaan dan pikiran yang tertekan yang menghambat seseorang berkembang. Yang memberikan gambaran bahwa proses konseling yang menjadi pusatnya adalah klien bukan konselor. Oleh karena itu, metode ini mendorong

⁵² Samsul Munir Amin, *Bimbingan.....*, hlm. 69-70

seseorang untuk mencari dan menemukan sendiri cara terbaik dalam pemecahan masalahnya.⁴²

d. *Directive Counseling*

Directive Counseling sebenarnya merupakan bentuk psikoterapi yang paling sederhana, karena konselor, atas dasar metode ini, secara langsung memberikan jawaban-jawaban terhadap problem yang oleh klien disadari menjadi sumber kecemasannya. Metode ini berlawanan dengan metode *nondirective* atau *client-centered*, di mana konselor dalam *interview*-nya, berada di dalam situasi bebas. Metode ini lebih berifat mengarahkan kepada seseorang (klien) untuk berusaha mengatasi kesulitan yang dihadapinya.

e. *Eductive Method* (Metode Pencerahan)

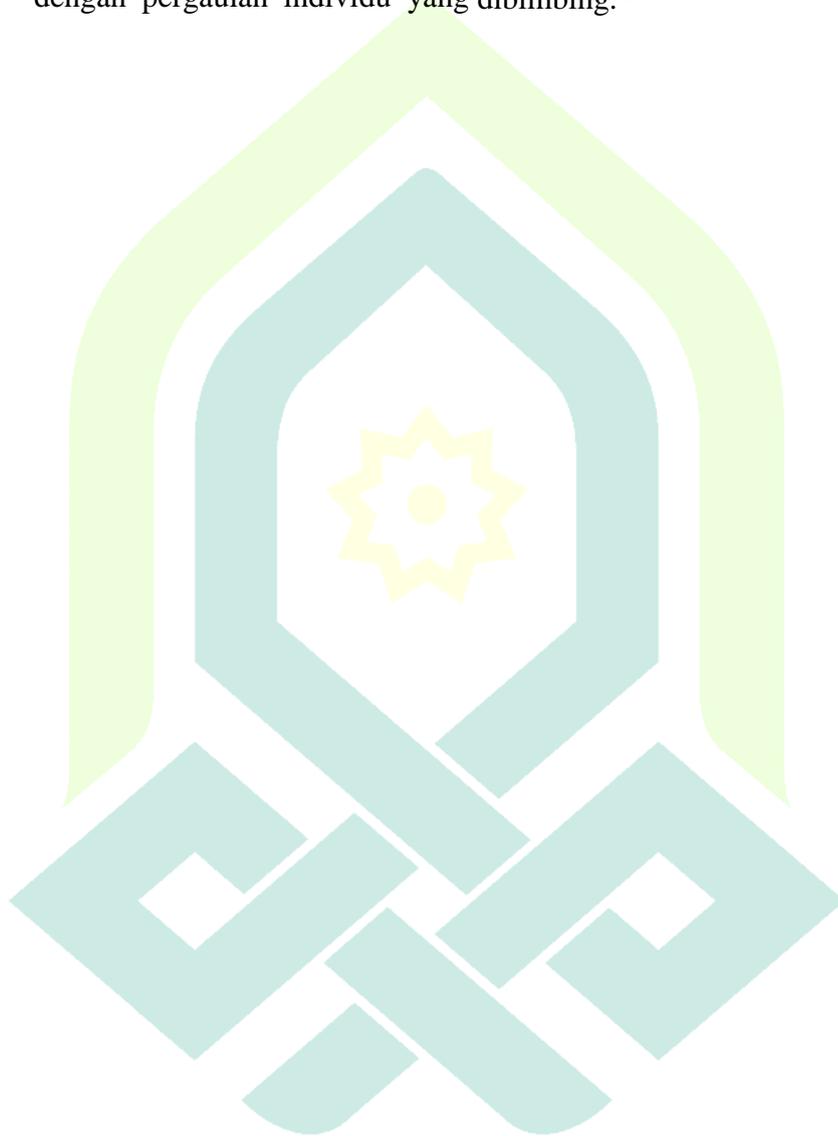
Inti dari metode ini adalah pemberian “Insight” dan klarifikasi (pencerahan) terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang. Jadi, di sini juga tampak bahwa sikap konselor ialah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada klien untuk mengekspresikan (melahirkan) segala gangguan kejiwaan yang disadari menjadi permasalahan baginya.

f. Metode Sosiometri

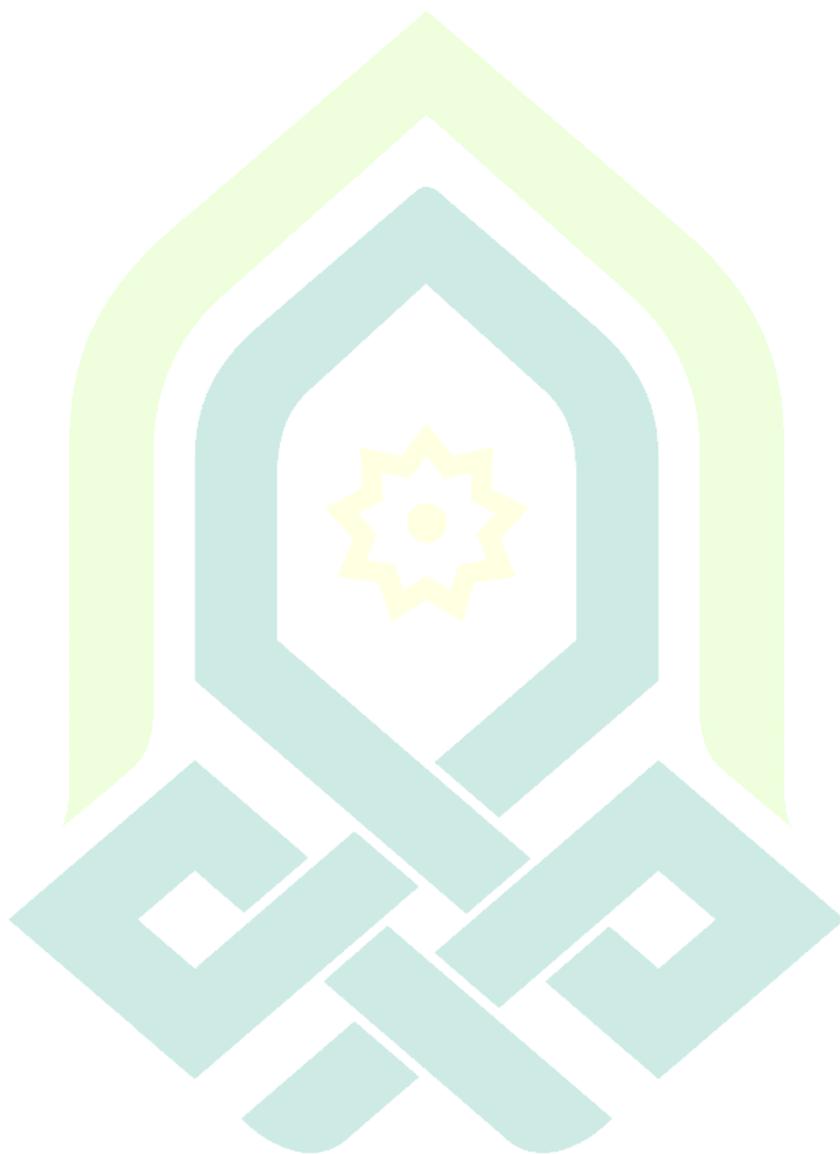
Metode ini yaitu suatu cara yang dipergunakan untuk mengetahui kedudukan seseorang (klien) dalam hubungan kelompok

⁴² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling (Suatu Uraian Ringkas)*, (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 1985), hlm.61

atau dengan kata lain metode ini digunakan untuk mengetahui tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap social dalam hubungannya dengan pergaulan individu yang dibimbing.⁴³



⁴³ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1998), h. 49-50



BAB III

IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM PENINGKATAN MINAT BACA AL-QUR'AN BAGI LANSIA DI MAJLIS TA'LIM AL- IRSYAD DESA WONOYOSO KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN

A. Gambaran Umum Majelis Ta'lim Al-Irsyad desa Wonoyoso Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan

1. Sejarah Majelis Ta'lim Al-Irsyad desa Wonoyoso Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan

Sejarah berdirinya Majelis Ta'lim Al-Irsyad yaitu berawal dari seseorang yang mengikuti perkumpulan pengajian di depan rumahnya, yang menjadi pembimbing di tempat tersebut bernama almarhumah ibu Hj Asma, namun seseorang tersebut di nilai oleh Bu Nyai sudah mampu dan bisa dalam hal mengaji Al-Qur'an dan kemudian disuruh untuk membuka pengajian sendiri, melihat kondisi tersebut seseorang tersebut mengiyakan perintah almarhumah untuk membuka pengajian, juga melihat keadaan di desa yang masih perlu seorang pembimbing agama. Atas dasar itulah maka terbentuklah kelompok pengajian ibu-ibu lansia di Desa Wonoyoso yang diketuai oleh seseorang tersebut. Maka pada tahun 1998 dibentuklah perkumpulan pengajian yang dinamakan Majelis Ta'lim Al-Irsyad, yang di didirikan oleh ibu Hj Muslikhah. Hj Muslikhah dikenal sebagai seorang yang tegas dan mempunyai semangat untuk membimbing santrinya, beliau

juga merupakan pendiri sekaligus ketua dari perkumpulan Majelis ta'lim tersebut dari awal berdiri sampai sekarang. Alasan diberi nama Al-Irsyad, menurut ketua pendiri Majelis Ta'lim tersebut karena di ambil dari Nama ayah Mertua dari pendiri Majelis ta'lim tersebut.

Dalam perkembangannya awal pembentukan perkumpulan pengajian Majelis Ta'lim Al-Irsyad di tempatkan di rumah Mertua Hj Muslikhah. Dan di rumah nya juga sudah menjadi tempat perkumpulan tetap untuk kegiatan rutin membaca Al-Qur'an. Jama'ah Majelis Ta'lim juga belum begitu banyak hanya sekitar 8 orang pada tahun pertama. Seiring bertambahnya waktu semakin bertambah namun juga berkurang karena sakit ataupun meninggal. Dan pada tahun ini, sepanjang sejarah, sudah tercatat 13 santri lansia yang meninggal. Dan untuk saat ini yang masih aktif mengikuti pengajian rutin membaca Al-Qur'an berjumlah 10 santri lansia. Menurut Hj Muslikhah, ketua majlis ta'lim tersebut, beliau membuka pintu lebar agar orang yang mempunyai niatan untuk mengaji agar masuk dan dia akan berusaha membimbingnya. Kebanyakan santri di majlis tersebut yaitu para lansia yang sudah berumur yang sangat ingin bisa membaca Al-Qur'an.

Adapun agenda atau program kegiatan Majelis Ta'lim Al- Al-Irsyad yaitu:

- a. Pengajian rutin membaca Al-Qur'an
- b. Pengajian Maulud Nabi (marhabanan)
- c. Istighosah

- d. Manakiban
- e. Yasin tahlil nariyahan (yanata)
- f. Rotibul Kubro
- g. Wisata religi (ziarah ke makam para wali)

Program kegiatan tersebut masih berjalan sesuai waktunya masing-masing. Program utama di Majelis Ta'lim tersebut yaitu membantu ibu-ibu lansia untuk belajar membaca Al-Qur'an yang dilakukan setiap malam sabtu sampai malam kamis setelah selesai shalat maghrib. Di tempat tersebut juga ada rutinan dengan nama kamisan atau iuran ngaji pada malam kamis dengan sukarela. Itu berawal dari inisiatif ibu-ibu sendiri dan juga sudah menjadi kebiasaan.

Kemudian kegiatan Maulud nabi, istighosah, manakiban, dan yanata dilakukan setiap malam jum'at dengan agenda bergantian. Kegiatan rutinan malam jum'at diselenggarakan di rumah jama'ah Majelis Ta'lim Al-Irsyad dan sifatnya bergantian antara jama'ahnya yang menghendaki. Perkumpulan pengajian Majelis Ta'lim Al-Irsyad mencakup seluruh lingkungan masyarakat yang ada di Desa Wonoyoso, mulai dari ibu setengah baya sampai nenek-nenek.

2. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Al-Irsyad

Majelis Ta'lim Al-Irsyad memiliki visi yaitu “meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta menjadi insani yang tanggungjawab dan berakhlakul karimah”. Alasan membuat visi tersebut yaitu agar jama'ah

Majelis Ta'lim Al-Irsyad menjadi orang yang beriman, bertakwa dan bertanggungjawab. Kenapa dipilih kalimat bertanggungjawab karena orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT pasti akan bertanggungjawab akan kewajibannya yaitu beribadah kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

Misi Majelis Ta'lim Al-Irsyad:

- a. Menumbuhkan rasa cinta, syukur dan ikhlas serta tawakal kepada Allah SWT dan mengharapkan keridhaan-Nya.
- b. Menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah SAW dengan menjalankan sunnahnya guna memperoleh syafa'at dari beliau diyaumul akhir.
- c. Meningkatkan pemahaman keagamaan dengan mengenalkan dzikrullah dengan penuh rasa keimanan.
- d. Mengedepankan rasa persatuan dan kesatuan serta persaudaraan sesama umat Islam (ukhuwah Islamiyah).
- e. Membangun masyarakat ahli sunnah yang hakiki.

Majelis Ta'lim Al-Irsyad di bentuk untuk menjadi wadah kekeluargaan yang dihimpun guna mempererat tali silaturahmi antar sesama jama'ah Majelis Ta'lim Al-Irsyad serta sesama muslim lainnya, juga untuk memurnikan ajaran tauhid serta membina akhlak yang baik yang diterangkan oleh Allah SWT serta Nabi Muhammad SAW di dalam Al-Qur'an dan hadist sehingga mereka tidak mudah tergoyahkan oleh tradisi-tradisi yang menyesatkan.

3. Tujuan Pendirian Majelis Ta'lim Al-Irsyad

Tujuan dibentuknya Majelis Ta'lim Al-Irsyad di Desa Wonoyoso Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan yaitu:

- a. Sebagai penggerak kehidupan bermasyarakat yang agamis, berakhlakul karimah, cinta kepada Allah SWT serta Rosulullah SAW.
- b. Sebagai wadah untuk memperbanyak ilmu ajaran agama Islam.
- c. Menjalin ukhuwah Islamiyah
- d. Mengamalkan ajaran Islam sebagai *rohmatan lil 'alamin* dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

4. Letak Geografis Majelis Ta'lim Al-Irsyad

Majelis Ta'lim Al-Irsyad merupakan tempat pendidikan Al-Qur'an yang berada di desa Wonoyoso Rt/Rw 13/05 Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan tepatnya di depan masjid Jami' Wonoyoso. Desa Wonoyoso sendiri merupakan salah satu daerah yang terkenal di Kecamatan Buaran, tepatnya berada di:

- Sebelah timur jalan raya Wonoyoso
- Sebelah selatan desa Kertijayan
- Sebelah barat desa Bulan
- Sebelah utara desa bligo

5. Keadaan Ustadzah Majelis Ta'lim Al-Irsyad

Majlis Ta'lim Al-Irsyad merupakan sebuah wadah perkumpulan ibu-ibu lansia yang didirikan dan diketuai oleh Hj Muslikhah. Beliau lahir pada tahun 1945, tempat kelahirannya di desa Proto Kecamatan Kedungwuni

Kabupaten Pekalongan. Sejak kecil beliau sudah ikut mengaji di budenya yaitu Hj Arifah sampai dewasa. Beliau dulunya juga merupakan anak yang rajin, sekolah di selingi kerja ngikal benang pada masa MI dan sampai lulus dan tidak lanjut sekolah lagi.

6. Keadaan Lanjut Usia Majelis Ta'lim Al-Irsyad

Lanjut usia merupakan salah satu komponen yang terpenting dari sekian komponen dalam proses bimbingan keagamaan di Majelis Ta'lim Al-Irsyad. Lansia sebagai objek bimbingan keagamaan mempunyai peranan penting dalam kelancaran proses bimbingan keagamaan yang tidak terlepas dari hubungan komponen lainnya yakni dengan ustadzah dan beberapa komponen lainnya.

Adapun jumlah lansia di Majelis Ta'lim Al-Irsyad sebanyak 10 orang.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia
1	Roswati	Perempuan	57
2	Mislah	Perempuan	53
3	Turniti	Perempuan	55
4	Khobsoh	Perempuan	58
5	Suriah	Perempuan	55
6	Ruslikhah	Perempuan	57

7	Umi Badriyah	Perempuan	51
8	Ndilah	Perempuan	57
9	Kunipah	Perempuan	62
10	Maslikhah	Perempuan	58

7. Sarana dan Prasarana Majelis Ta'lim Al-Irsyad

Sarana atau fasilitas dalam hal ini sangatlah penting dalam menunjang segala aktivitas para jamaah lansia pengajian selama masa bimbingan keagamaan. Sarana dan prasarana yang dimiliki antara lain:

- a. Ruang Belajar
- b. Meja Ngaji
- c. Al-Qur'an dan Kitab
- d. Karpet
- e. Toilet dan tempat wudhu
- f. Air mineral

B. Minat baca Al-Qur'an bagi lansia di Majelis Ta'lim Al-Irsyad

Pada penelitian ini, penulis meneliti tentang minat baca Al-Qur'an bagi lansia jamaah pengajian di Majelis Ta'lim Al-Irsyad. Temuan berdasarkan penelitian yang ada di lapangan menunjukkan bahwa minat baca Al-Qur'an bagi lansia jamaah pengajian di Majelis Ta'lim Al-Irsyad masih rendah, sehingga perlu kegiatan bimbingan keagamaan untuk pengembangan minat membaca Al-Qur'an bagi lansia.

Seperti yang dituturkan Hj Muslikhah selaku ketua sekaligus pendiri Majlis Ta'lim bahwa minat baca Al-Qur'an bagi lansia jamaah pengajian di Majlis Ta'lim Al-Irsyad masih rendah sebelum mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan juga pemberian dorongan dan nasihat diri para lansia, karena lansia mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Hasil temuan penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian dan informan dapat diketahui bahwa orang dewasa atau lansia memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai untuk meningkatkan minatnya dalam membaca Al-Qur'an, seperti Ibu SR yang kembali belajar membaca Al-Quran karena di usia mudanya yang sudah lalai dan sama sekali tidak bisa membaca Al-Qur'an dan dia mulai sadar akan pentingnya membaca Al-Qur'an apalagi untuk kebutuhan batiniah dalam dirinya, namun sering kali ada perlu lain dan juga kadangkala timbul rasa malas dalam dirinya untuk berangkat mengaji. Ia merupakan ibu rumah tangga dan sudah mempunyai anak 3 dan 6 cucu, ia juga masih bisa bekerja di tetangga dekatnya, yaitu bekerja melipat baju batik. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan ibu SR selaku santri lansia. Hasil wawancara sebagai berikut :

“... saya sudah tua, anak saya ada tiga dan sudah menikah semua, pernah hampir 4 tahun saya bolong jadwalnya karena momong putu sampai usia anak 4 tahun, namun juga sering timbul rasa malas nik, gak tau kenapa?”. (Wawancara dengan ibu SR, 6 Januari 2021 dirumahnya).

. Kemudian ibu MS yang kembali mempelajari dalam membaca Al-Quran karena ingin memperbaiki bacaan Al-Qurannya yang selama ini banyak salah dan tidak lancar. Ia merupakan seorang pensiunan pabrik yang berada di desa sebelah hampir 28 tahun lamanya, setelah pensiun dia rajin sekali mengaji

walaupun hujan pun ia tetap berangkat mengaji dan jarang sekali absen tidak masuknya, ia melakukan itu semata-mata mengharap ridho dari Allah. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan ibu MS selaku santri lansia. Hasil wawancara sebagai berikut :

“...tujuan saya mengaji hanya ingin mengharap ridho Allah SWT mba, kalo saya gak ada halangan atau perlu lain pasti berangkat.”
(Wawancara dengan ibu MS, 6 Januari 2021 dirumahnya)

Umumnya peserta memiliki tujuan yang sama yaitu keinginan untuk dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Pendidikan orang lansia merupakan bentuk pengaplikasian dari pendidikan sepanjang hayat yang menegaskan bahwa saat untuk belajar dan mengalami pendidikan adalah seumur hidup dan sepanjang jaga. Kegiatan belajar sepanjang hayat terwujud apabila terdapat dorongan dari dalam diri seseorang atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kepuasan diri, serta apabila ada kesadaran dan semangat untuk belajar selama hayat di kandung badan. Menurut Hamalik tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh suatu perbuatan atau usaha yang apabila tercapai akan memuaskan individu. Tujuan belajar orang dewasa tentu berbeda tergantung kepada kebutuhannya.¹

Secara umum menurut Solfema tujuan orang dewasa atau Lansia belajar adalah untuk menemukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam rangka memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapi.² Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peserta orang dewasa

¹ Hamalik, O, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hlm 55

² Solfema, *Andragogi Konsep dan Penerapannya*. (Malang: Wineka Cipta, 2013) hlm 177

atau lansia yang kembali belajar membaca Al-Quran di Majelis Ta'lim Al-Irsyad memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai setelah mengikuti proses belajar, seperti tujuan untuk mendalami, meningkatkan, atau memperluas kemampuan atau ilmu yang telah dimiliki sebelumnya, juga keinginan untuk membagi atau berbagi ilmu yang telah diperoleh. Tujuan peserta tersebut selaras dengan tujuan diselenggarakannya kegiatan belajar membaca Al-Qur'an bagi lansia sehingga pencapaian tujuan dapat lebih optimal dilakukan.

C. Implementasi Bimbingan Keagamaan dalam pengembangan minat baca Al-Qur'an bagi lansia di Majelis Ta'lim Al-Irsyad.

Pada penelitian ini, penulis meneliti tentang implementasi bimbingan keagamaan dalam pengembangan minat baca Al-Qur'an bagi lansia di Majelis Ta'lim Al-Irsyad. Untuk mengetahui lebih jauh tentang implementasi bimbingan keagamaan dalam peningkatan minat baca Al-Qur'an bagi lansia di Majelis Ta'lim Al-Irsyad, peneliti terjun langsung ke lapangan secara aktif. Temuan penelitian di Majelis Ta'lim Al-Irsyad menunjukkan bahwa minat baca Al-Qur'an bagi lansia di Majelis Ta'lim Al-Irsyad meningkat setelah ditetapkan berbagai macam bimbingan keagamaan yang dilakukan.

Seperti yang dituturkan Hj Muslikhah selaku ketua sekaligus pendiri Majelis Ta'lim bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diterapkan untuk lansia jamaah pengajian bertujuan untuk mengisi keseharian para lansia jamaah pengajian dengan kegiatan yang positif khususnya dalam hal kegiatan membaca Al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca Al-

Qur'an bagi lansia. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan ibu SR selaku santri lansia. Hasil wawancara sebagai berikut :

“ tujuan kegiatan agama tiap jum'at itu untuk mengisi waktu para ibu-ibu agar mereka berinteraksi ke masyarakat dengan kegiatan yang baik dan juga saya selingi dengan tausiyah tentang masa depan atau umur yang sudah tua dan harus digunakan dengan baik dengan hal-hal baik apalagi berkaitan dengan Al-Qur'an, sedangkan kegiatan rutin membaca Al-Qur'an bertujuan agar membacanya lebih baik dan mendapatkan ridho dari Allah SWT,..” (Wawancara kepada Hj Muslikhah, 2 Januari 2021)

Kegiatan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an bagi lansia meliputi enam kali pertemuan dalam seminggu dengan cara membaca sistem individu. Mulai dari mengeja huruf bagi yang belum mengenal huruf dengan baik, membaca surat pendek, kemudian terdapat kegiatan tambahan untuk menarik lansia agar mau ikut gabung dalam Majelis Ta'lim Al-Irsyad. Misalnya dalam wisata religi, di adakan untuk umum untuk lansia didesa Wonoyoso. Biasanya jamaah mengajak teman atau tetangganya untuk ikut dalam wisata religi ke makam para wali sehingga dapat menarik para lansia lain untuk gabung dalam kegiatan bimbingan Al-Quran di Majelis Ta'lim. Kemudian membaca Al-Qur'an 1 Juz pada malam kamis yang bertujuan agar selalu khatam dalam setahun untuk santri lansia, sholat sunnah bersama yang di selingi dengan adanya snack juga termasuk menarik para lansia agar selalu berangkat belajar membaca Al-Qur'an.

Adapun bentuk-bentuk bimbingan keagamaan tambahan bagi lansia jamaah pengajian di Majelis Ta'lim Al-Irsyad meliputi:

1. Sholat Sunnah berjamaah. Sholat Sunnah berjamaah yang ditunjukkan bagi lansia jamaah pengajian antara lain : sholat sunnah mutlak pada

malam rabu pungkasan atau rabu terkhir pada bulan safar dan sholat sunnah tasbih pada malam nisfu sa'ban.

2. Pengajian Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Pengajian PHBI yang ditunjukkan di Majelis Ta'lim Al-Irsyad diantaranya Maulid nabi Muhammad Saw, peringatan Isra' Mi'raj, peringatan Nuzulul Qur'an. Pengajian PHBI diselenggarakan agar lansia jamaah pengajian tidak lupa akan peringatan-peringatan hari besar Islam dan diharapkan untuk lebih mencintai Nabi Muhammad SAW dan meneladani tingkah laku, perbuatan, serta tutur kata beliau.
3. Pengajian Rutin Malam Jum'at (Yanata, manaqiban, barzanzi). Dilaksanakan di rumah warga desa Wonoyoso dengan sistem anjungsana dan juga di ikuti oleh para lansia yang lain di desa tersebut. Kegiatan pembinaan di pimpin oleh Bapak Modin, sedangkan untuk tausiyah di pimpin oleh Hj Muslikhah selaku ketua Majelis Al-Irsyad Wonoyoso. Dalam pelaksanaannya, diawali terlebih dahulu dengan membaca tahlil dan surat Yasin, manakib dan berzanzi secara bergantian tiap minggunya kemudian dilanjutkan dengan tausiyah oleh ketua. Dalam pelaksanaan pengajian tersebut dilaksanakan setiap hari Kamis setelah ba'da sholat Isya' sampai selesai.
4. Wisata religi. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam dan keluar kota Pekalongan setiap satu tahun sekali. Dalam pelaksanaannya jamaah lansia pengajian diajak ke tempat wisata yang Islami antara lain makam Wali Songo yang berada di luar kota dan di dalam kota. Dalam kegiatan

ini dipimpin oleh Hj Muslikhah selaku ketua dan juga dibantu oleh salah satu ustadz terdekat yang diminta untuk membantunya. Kegiatan ini bertujuan untuk merekatkan persaudaraan antar sesama jamaah serta untuk *refreshing* agar para lansia jamaah pengajian tidak bosan dalam bimbingan keagamaan. Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan wisata religi juga diselipkan tausiyah dari pembina untuk mengenalkan tempat tujuan wisata religi dan diharapkan lansia jamaah pengajian dapat mengambil hikmah setelah pelaksanaan wisata religi. Dengan adanya tausiyah yang diselipkan di setiap kegiatan bimbingan keagamaan di Majelis Ta'lim Al-Irsyad bertujuan agar para jama'ah dapat meningkatkan dalam membaca Al-Qur'an.

Kegiatan ini berjalan dengan lancar, wisata religi dilaksanakan setiap satu tahun sekali dan dapat berubah menyesuaikan situasi serta kondisi yang ada. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Hj Muslikhah selaku ketua Majelis, hasil wawancara sebagai berikut:

“Sebenarnya program kegiatan wisata religi itu satu tahun sekali, kadang-kadang kalau tabungan mereka sudah cukup dan mereka ingin wisata religi maka bisa setahun sekali atau setahun dua kali dalam pelaksanaannya. Intinya ketua hanya memfasilitasi apapun keinginan dari para jamaah, jika mereka mau nabung dan jika dirasa tabungan sudah mencukupi kita dari pihak Majelis langsung berangkat gitu saja, namun berbeda keadaan untuk sekarang karena saya sudah sangat berumur yang sudah mulai berkurang keinginan bepergian jauhnya dan juga para jamaahnya yang sebagian besar berumur sama dengan ketua yang fokus untuk mempelajari dalam membaca Al-Qur'an saja”. (Wawancara dengan Ibu Hj Muslikhah, 5 Februari 2021 di rumahnya).

Adanya pengakuan dari beberapa lansia jamaah pengajian, mengatakan bahwa:

“Selama ini yang saya ikuti kegiatannya banyak mbak, pengajian malam Jum’at yang gonta-ganti bacanya, wisata religi juga. ...”. (Wawancara dengan SR, 5 Februari 2021 di Wonoyoso Rt/Rw 22/08)
“.....Selain itu saya juga mengikuti wisata religi atau ziarah ke makam para wali untuk mengingat mati dan juga jalan-jalan biar sehat terus mbak”. (Wawancara dengan ibu MS, 4 Februari 2021, Wonoyoso Rt/Rw 22/08)

5. Doa awal dan akhir Tahun setiap akhir dan mengawali tahun baru Masehi. Dalam kegiatan ini dipimpin oleh Hj Muslikhah selaku ketua Majelis Ta’lim Al-Irsyad. Dalam pelaksanaannya, dengan membaca doa awal dan akhir ba’da maghrib awal kemudian Hj Msulikhah memberikan tausiyah. Kegiatan ini bertujuan untuk merekatkan persaudaraan diantara jamaah dan merefleksi pada diri jamaah lansia pengajian atas perilaku atau perbuatan setahun yang sudah berlalu kemudian diperbaiki dan tingkatkan pada setahun yang akan datang.

Dari kelima kegiatan tambahan diatas, terdapat hubungan dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur’an bagi lansia, dengan adanya kegiatan tersebut ketua dapat memberikan bimbingan kelompok dengan materi bahwa pentingnya membaca Al-Qur’an sampai akhir hayat juga manfaatnya dalam kehidupan.

Berikut tabel intensitas minat baca Al-Qur'an bagi lansia sebelum mengikuti bimbingan keagamaan di Majelis Ta'lim Al-Irsyad.

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Intensitas hadir /minggu
1	Roswati	Perempuan	57	4x
2	Mislah	Perempuan	53	4x
3	Turniti	Perempuan	55	3x
4	Khobsoh	Perempuan	58	4x
5	Suriah	Perempuan	55	2x
6	Ruslikhah	Perempuan	57	2x
7	Umi Badriyah	Perempuan	51	4x
8	Ndilah	Perempuan	57	3x
9	Kunipah	Perempuan	62	3x
10	Maslikhah	Perempuan	58	3x

Berikut tabel intensitas minat baca Al-Qur'an bagi lansia setelah mengikuti bimbingan keagamaan di Majelis Ta'lim Al-Irsyad.

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Intensitas hadir /minggu
1	Roswati	Perempuan	57	6x
2	Mislah	Perempuan	53	6x
3	Turniti	Perempuan	55	5x
4	Khobsoh	Perempuan	58	6x
5	Suriah	Perempuan	55	5x
6	Ruslikhah	Perempuan	57	4x
7	Umi Badriyah	Perempuan	51	5x
8	Ndilah	Perempuan	57	4x
9	Kunipah	Perempuan	62	5x
10	Maslikhah	Perempuan	58	5x

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM PENGEMBANGAN MINAT BACA AL-QUR'AN BAGI LANSIA DI MAJLIS TA'LIM AL-IRSYAD DESA WONOYOSO KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN

Setelah menghimpun beberapa data yang diperlukan, maka perlu dilakukan analisis untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan. Analisis data pada penelitian ini mengenai minat baca Al-Qur'an bagi lansia di Majelis Ta'lim Al-Irsyad desa Wonoyoso Kecamatan Buaran kabupaten Pekalongan, dan implementasi bimbingan keagamaan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an bagi lansia di Majelis Ta'lim Al-Irsyad desa Wonoyoso Kecamatan Buaran kabupaten Pekalongan. Berkenaan dengan judul penelitian, bahwa data yang dianalisis berbentuk informasi yang diperoleh dari informan seperti ketua atau pendiri Majelis Ta'lim Al-Irsyad, dan juga para jamaah lansia di Majelis Ta'lim Al-Irsyad.

A. Analisis Minat baca Al-Qur'an bagi lansia di Majelis Ta'lim Al-Irsyad

1. Analisis Minat baca Al-Qur'an bagi lansia sebelum mengikuti Bimbingan Keagamaan di Majelis Ta'lim Al-Irsyad

Minat dalam membaca Al-Qur'an bagi lansia sebelum mengikuti bimbingan keagamaan di Majelis Ta'lim Al-Irsyad sangat beragam. Seperti ungkapan ibu SR, WT dan DL yang menyatakan minat membaca

Al-Qur'an sebelum mengikuti bimbingan keagamaan masih kurang, terbukti dengan cara membacanya yang masih terbata-bata, dikarenakan ada faktor malas dalam dirinya untuk melangkah keluar rumah dan juga kelelahan setelah menggendong cucunya. Kemudian ibu MS dan ibu KS yang menyatakan minat membaca Al-Qur'an sebelum mengikuti bimbingan keagamaan masih kurang, terbukti dengan jarang berangkat karena kesibukannya dalam bekerja. Selanjutnya Ibu KN dan ibu TN yang menyatakan minat membaca Al-Qur'an sebelum mengikuti bimbingan keagamaan masih kurang, terbukti dengan pelafalannya yang belum jelas dikarenakan factor usia yang sudah tua. Minat baca Al-Qur'an adalah ketertarikan seseorang terhadap suatu bacaan Al-Qur'an yang menurut mereka mengandung manfaat atau nilai yang sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada para informan, yaitu ketua dan juga jamaah lansia di Majelis Ta'lim Al-Irsyad bahwa minat membaca Al-Qur'an bagi lansia dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri. Faktor ini meliputi faktor fisiologis yang berkaitan dengan keadaan jasmani dan kesehatan. Melihat keadaan jamaah yang sudah berumur membuat minat membaca Al-Quran tinggi karena mengingat kematian namun juga terganggu oleh keadaan kesehatannya. Selanjutnya adalah faktor psikologis yang berkaitan dengan keadaan rohani dan kejiwaan. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri. Faktor

ini meliputi keluarga, masyarakat, dan perkembangan zaman atau kebudayaan. Dalam bukunya Sutarno, keadaan lingkungan yang menjadi tempat tinggal seseorang juga berpengaruh terhadap minat baca seseorang, karena lingkungan bisa menjadi pendorong atau motivasi bagi pembaca¹. Lansia sudah banyak kebutuhan dan keperluannya yang memungkinkan terhambatnya melakukan suatu keinginan dan mendahulukan hal yang dia rasa perlu dalam hal lingkungan, apalagi keluarga. Sebelum adanya kegiatan-kegiatan bimbingan keagamaan yang diikuti oleh kelompok ibu-ibu dalam masyarakat serta pemberian tausiyah yang mengandung ajakan untuk mencari ridho Allah dari pembimbing, mereka masih dipenuhi rasa malas dan juga jarang berangkat.

2. Analisis Minat baca Al-Qur'an bagi lansia setelah mengikuti Bimbingan Keagamaan di Majelis Ta'lim Al-Irsyad.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada para informan, yaitu ketua dan juga jamaah lansia di Majelis Ta'lim Al-Irsyad bahwa minat dalam membaca Al-Qur'an bagi lansia setelah mengikuti bimbingan keagamaan di Majelis Ta'lim Al-Irsyad sudah baik terbukti semakin seringnya berangkat mengaji agar lebih baik. Seperti ungkapan ibu SR, WT dan DL yang menyatakan minat membaca Al-Qur'an setelah mengikuti bimbingan keagamaan lebih baik, terbukti dengan cara membacanya yang sudah tidak terbata-bata dan lebih sering berangkat untuk belajar. Kemudian ibu MS dan ibu KS yang menyatakan minat

¹ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: CV. Agung Seto, 2006), 27-28

membaca Al-Qur'an setelah mengikuti bimbingan keagamaan lebih baik, terbukti dengan lebih sering berangkat walaupun harus membagi waktu agar tetap bekerja. Selanjutnya Ibu KN dan ibu TN yang menyatakan minat membaca Al-Qur'an setelah mengikuti bimbingan keagamaan lebih baik lagi, terbukti dengan pelafalannya yang semakin jelas walaupun sudah tua. Minat baca Al-Qur'an adalah ketertarikan seseorang terhadap suatu bacaan Al-Qur'an yang menurut mereka mengandung manfaat atau nilai yang sesuai dengan apa yang dikehendaknya.

B. Analisis Implementasi bimbingan keagamaan dalam pengembangan minat baca Al-Qur'an bagi lansia di Majelis Ta'lim Al-Irsyad desa Wonoyoso Kecamatan Buaran kabupaten Pekalongan.

1. Analisis tahapan bimbingan keagamaan di Majelis Ta'lim Al-Irsyad

Dalam kegiatan pengajian belajar membaca Al-Qur'an salah satunya tidak terlepas dari salah satu aspek yang tidak kalah penting adalah tahapan implementasi bimbingan keagamaan untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al-Irsyad di desa Wonoyoso Buaran Pekalongan.

Dari kutipan hasil wawancara mengenai tahapan bimbingan keagamaan di Majelis Ta'lim Al-Irsyad maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, pembacaan doa mengawali pengajian bersama-sama baik ustadzah maupun para jamaah. Kedua, setelah membaca doa mengawali pengajian bersama-sama disambung dengan jamaah

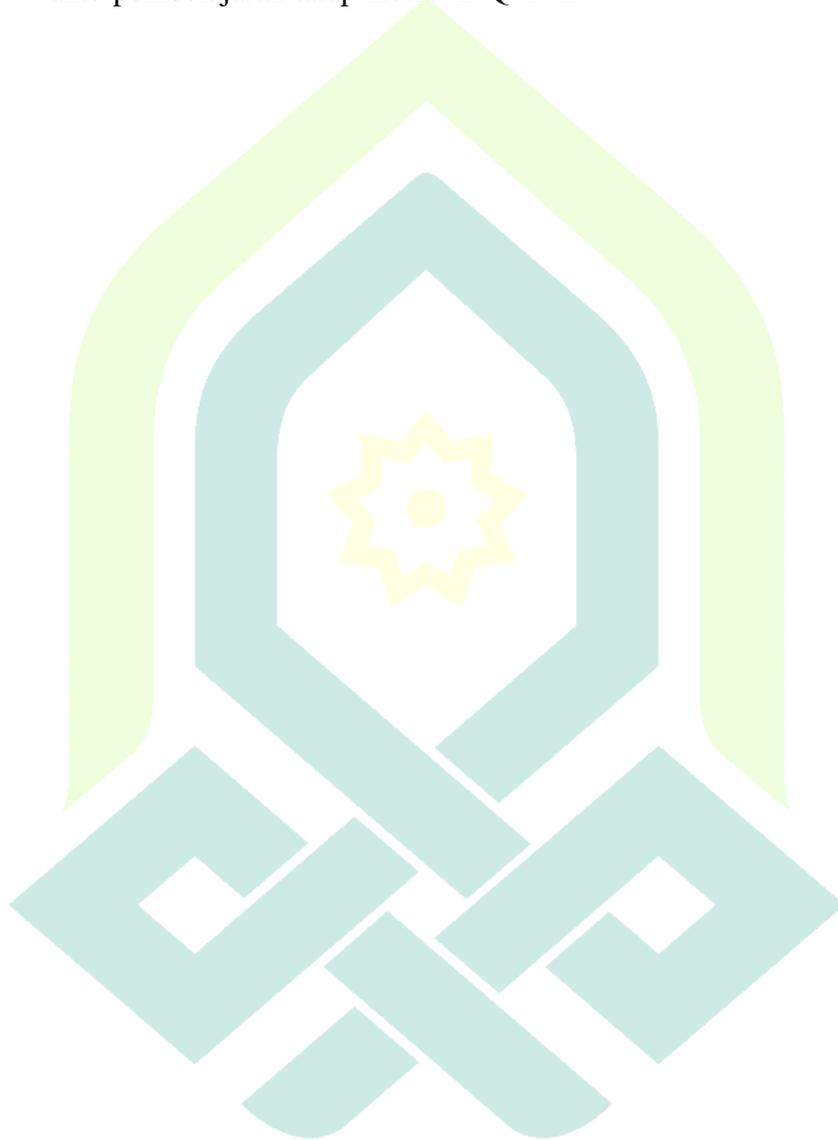
bergantian maju membaca ayat Al-Qur'an dan dibetulkan bacaannya kalau ada yang salah dan diberikan arahan tajwid yang benar. Ketiga, setelah para jamaah selesai bergantian membaca bersama ibu Muslikhah, ibu Muslikhah memberikan penjelasan tentang kandungan ayat melalui tausiyah dan di dalam tausiyahnya itu ada dorongan agar meningkatkan minat membaca Al-Qur'an. Keempat, sebelum diakhiri pengajian belajar membaca Al-Qur'an biasanya ada jamaah yang bertanya dan dijawab oleh pembimbing dan setelah selesai tanya jawab maka kegiatan pengajian ditutup dengan doa.

2. Analisis metode / pendekatan bimbingan keagamaan di Majelis Ta'lim Al-Irsyad

Adapun metode bimbingan keagamaan yang digunakan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an bagi lansia jamaah pengajian setelah peneliti analisis, metode yang dipakai oleh bimbingan keagamaan di Majelis Ta'lim Al-Irsyad lebih banyak menggunakan metode bimbingan kelompok dan juga pemberian nasihat, karena sesuai dengan terbatasnya waktu yang disediakan. Dengan menggunakan kelompok, pembimbing dan konseling akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bimbing dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu (*role reception*) karena ia ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain.²

² Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 69-70

Bimbingan kelompok dilakukan pada kegiatan tambahan di Majelis Ta'lim yang selalu di selingi dengan tausiyah singkat dengan maksud memberikan arahan. Sedangkan pemberian nasihat dilakukan pada waktu pembelajaran tatap muka Al-Qur'an



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Minat baca Al-Qur'an bagi lansia di Majelis Ta'lim Al-Irsyad desa Wonoyoso Kecamatan Buaran kabupaten Pekalongan.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian, maka dapat peneliti simpulkan bahwa dari data yang penulis dapatkan, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat membaca Al-Qur'an para lansia jamaah pengajian di Majelis Ta'lim Al-Irsyad dengan taraf sudah baik. Terbukti berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada para informan, yaitu ketua dan juga jamaah lansia di Majelis Ta'lim Al-Irsyad bahwa minat dalam membaca Al-Qur'an bagi lansia setelah mengikuti bimbingan keagamaan di Majelis Ta'lim Al-Irsyad sudah baik. Seperti ungkapan ibu SR, WT dan DL yang menyatakan minat membaca Al-Qur'an setelah mengikuti bimbingan keagamaan lebih baik, terbukti dengan cara membacanya yang sudah tidak terbata-bata dan lebih sering berangkat untuk belajar. Kemudian ibu MS dan ibu KS yang menyatakan minat membaca Al-Qur'an setelah mengikuti bimbingan keagamaan lebih baik, terbukti dengan lebih sering berangkat walaupun harus membagi waktu agar tetap bekerja. Selanjutnya Ibu KN dan ibu TN yang menyatakan minat membaca Al-Qur'an setelah mengikuti bimbingan keagamaan lebih baik lagi, terbukti dengan pelafalannya yang semakin jelas walaupun

sudah tua dan juga intensitas hadir di Majelis ta'lim meningkat. Minat baca Al-Qur'an adalah ketertarikan seseorang terhadap suatu bacaan Al-Qur'an yang menurut mereka mengandung manfaat atau nilai yang sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

2. Implementasi bimbingan keagamaan dalam peningkatan minat baca Al-Qur'an bagi lansia di Majelis Ta'lim Al-Irsyad desa Wonoyoso Kecamatan Buaran kabupaten Pekalongan.

Tahapan bimbingan keagamaan di Majelis Ta'lim Al-Irsyad yaitu : pertama, pembacaan doa mengawali pengajian bersama-sama baik ustadzah maupun para jamaah. Kedua, setelah membaca doa mengawali pengajian bersama-sama disambung dengan jamaah bergantian maju membaca ayat Al-Qur'an dan dibetulkan bacaannya kalau ada yang salah dan diberikan arahan tajwid yang benar. Ketiga, setelah para jamaah selesai bergantian membaca bersama ibu Muslikhah, ibu Muslikhah memberikan penjelasan tentang kandungan ayat melalui tausiyah dan di dalam tausiyahnya itu ada dorongan agar meningkatkan minat membaca Al-Qur'an. Keempat, sebelum diakhiri pengajian belajar membaca Al-Qur'an biasanya ada jamaah yang bertanya dan dijawab oleh pembimbing dan setelah selesai tanya jawab maka kegiatan pengajian ditutup dengan doa.

Adapun metode bimbingan keagamaan yang digunakan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an bagi lansia jamaah pengajian setelah peneliti analisis, metode yang dipakai oleh bimbingan keagamaan

di Majelis Ta'lim Al-Irsyad lebih banyak menggunakan metode bimbingan kelompok dan juga pemberian nasihat, karena sesuai dengan terbatasnya waktu yang disediakan, dan bimbingan kelompok dilakukan pada waktu rutinan malam jum'at yang selalu di selingi dengan tausiyah singkat dengan maksud memberikan arahan. Sedangkan pemberian nasihat dilakukan pada waktu pembelajaran tatap muka Al-Qur'an.

B. Saran

1. Bagi jurusan BPI, diharapkan adanya kajian yang lebih serius dan mendalam tentang bidang bimbingan keagamaan, sehingga dalam penerapannya di lapangan sarjana lulusan BPI dapat memberikan solusi yang lebih komprehensif bagi lansia atau masyarakat lain yang terkait dengan bimbingan keagamaan. Karena pembahasan masalah bimbingan keagamaan bukan hanya di majlis ta'lim saja akan tetapi di masyarakat luas pun membutuhkan bimbingan keagamaan.
2. Bagi ketua Majelis Ta'lim Al-Irsyad, hendaknya mampu menciptakan berbagai suasana yang menarik perhatian warga terutama para lansia agar para lansia lebih semangat untuk mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan di Majelis Ta'lim Al-Irsyad, sehingga dapat meningkatnya minat baca Al-Qur'an.
3. Saran untuk peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan serta mengembangkan lagi hal-hal terkait bimbingan keagamaan di majlis ta'lim.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. M. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Aminah, N. (2014). *Studi Agama Islam*. Bandung:: PT Remaja Rosdakarya.
- Amti, P. &. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arifin, M. (1998). *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: PT. Golden Terayon Press.
- Arifin, M. (1982). *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Terayon.
- Arifin, M. (1982). *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Terayon.
- Bafadal, I. (2008). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bakran, A.-Z. d. (2001). *Psikoterapi dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*. Yogyakarta: Fajar Pustaka.
- Dahlan, A. C. (2009). *Bimbingan Konseling Islam (Sejarah, Konsep dan Pendekatannya)*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Departemen Agama RI, T. L. (2005). Jakarta: J-ART.
- Depdikbud. (2000). *Pembinaan Materi Baca, Materi Sajian*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI.
- Djamaroh, S. B. (2008). *Psikologi Belajar* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Dkk, S. A. (1991). *Bahasa Indonesia 1*. (Jakarta: Depdikbud.
- Faqih, A. R. (2001). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haroen, N. (2000). *Ushul Fiqh 1*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- <https://www.suara.com/health/2019/08/11/124820/baca-alquran-ternyata-baik-bagi-kesehatan-ini-sejumlah-manfaatnya>. Sel 21 sep 21 jam 22.19
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

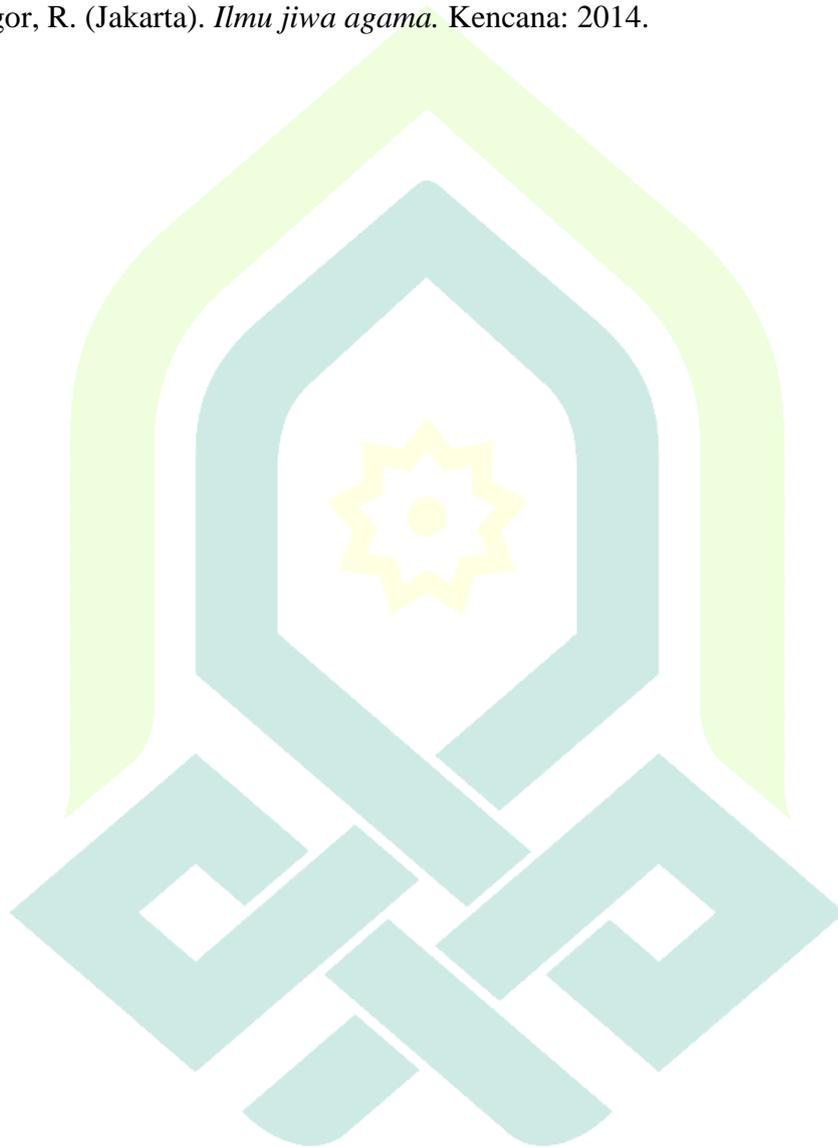
- Solfema. (2013). *Andragogi Konsep dan Penerapannya*. Malang: Wineka Cipta.
- Mubarok, A. (2000). *Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta: PT Bina Rena
Pariwara.
- Musnamar, H. T. (1992). *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Penyuluhan
Islam*. Yogyakarta:: UII Press.
- Musthafa, S. F. (2009). *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*. Surabaya: Pustaka
Elba.
- Nasional, T. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- NS, S. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat* . Jakarta: CV. Agung Seto.
- NS, S. (2009). *Manajemen Perpustakaan* . Jakarta: CV. Agung Seto.
- Nurhadi. (2008). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Algensindo.
- Permadi. (1995). *Iman dan Taqwa Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- QS, a.-A. (-5. (n.d.).
- QS, a.-F. (. (n.d.).
- QS, a.-H. (. (n.d.).
- QS, Y. (. (n.d.).
- Rahim, F. (2009). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* . Jakarta: PT. Bumi
Aksara.
- RI, D. (2003). *Al-Qur'an dan Terjemahannya* . Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan
Perterjemah Pentafsir Al-Qur'an.
- Shiddieqy, T. M. (2003). *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*.
Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:
Rineka Cipta.
- Sohar, A. C. (2007). *Teori Bimbingan Konseling Islam*. Palembang:: IAIN RF Press.
- Solfema. (2013). *Andragogi Konsep dan Penerapannya*. Malang: Wineka Cipta.
- Sukardi, D. K. (1985). *Pengantar Teori Konseling (Suatu Uraian Ringkas)*. Jakarta:
PT. Ghalia Indonesia.

Syaikh Bin Shalih Al-Utsaimin & Terj. Fathoni Muhammad, S. S.-B. (2012).
Jakarta: Darus Sunnah.

Tarigan, H. G. (1990). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:
Angkasa.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, K. B. (n.d.).

Tumanggor, R. (Jakarta). *Ilmu jiwa agama*. Kencana: 2014.



TRANSKIP WAWANCARA

A. Ketua Majelis Ta'lim Al-Irsyad

Informan : ibu Hj Muslikhah (ketua Majelis Ta'lim Al-Irsyad)

Hari/tanggal : Jum'at/ 05 Februari 2021. Pukul 10.00 WIB

Lokasi : Rumah ibu Hj Muslikhah

Keterangan : (P) peneliti; (I) informan

No	Keterangan	Hasil Wawancara
1.	P	Nama, Usia dan Alamat?
	I	Ibu Hj Muslikhah, Usia 76 tahun, alamat Wonoyoso Gang 2 Rt/Rw 13/05.
2.	P	Sejarah berdirinya Majelis Ta'lim Al-Irsyad?
	I	Saya dulu juga ikut jamaah pengajian di depan rumah yang di pimpin oleh almh Hj Asma, namun saya di nilai sudah mumpuni untuk mengaji dan disuruh beliau membuka pengajian agar lebih banyak tempat pengajian yang bisa buat wadah belajar membaca Al-Qur'an untuk yang membutuhkan.
3.	P	Tahun berapa Majelis Ta'lim Al-Irsyad Berdiri?
	I	1998
4.	P	Sudah berapa banyak yang mengaji di Majelis Ta'lim Al-Irsyad?
	I	Awalnya 8 orang setelah berjalannya waktu nambah lagi menjadi 15 orang, silih bertambah dan berkurang karena alasan tertentu ataupun karena ada yang meninggal. Selama ini saya catat sudah

		ada yang meninggal sudah ada 13 orang. Dan sekarang ada 10 orang yang masih mengaji.
5.	P	Berapa kali dalam sebulan kegiatan membaca Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al-Irsyad?
	I	Seminggu 5 kali setiap malam sabtu sampai malam rabu ba'da maghrib sampai selesai. Untuk hari kamis kegiatannya membaca Al-Qur'an 1 Jus bersama-sama dan saya sediakan snack agar para jamaah tambah semangat. Sehingga dalam setahun sudah khatam Al-Qur'an sekali.
6.	P	Bagaimana proses bimbingan belajar yang anda berikan kepada jamaah agar meningkatkan minat dalam membaca Al-Qur'an?
	I	Membaca doa pembuka, ngaji satu satu, kalau yang belum bisa baca saya suruh mengeja. Kemudian setiap selesai membaca Al-Qur'an saya sempilkan tausiyah dalam berbagai macam hal, terutama pentingnya membaca Al-Qur'an. Selain itu saya juga mengisi kegiatan tambahan seperti manaqiban, yanata, rotib kubro, marhabanan, serta istighosah yang di akhiri tausiyah singkat.
7.	P	Apa harapan anda mengenai pengajian membaca Al-Qur'an?
	I	Saya cuma mengharap ridho dari Allah, mumpung masih di beri umur.
8.	P	Apa yang menjadi kendala para jamaah untuk belajar membaca Al-Qur'an?
	I	Jika hujan pun ada yang berangkat, yang menjadi kendala itu kalau ada keluarga yang butuh kehadiran orangtuanya untuk menemaninya, entah sakit entah itu momong cucu.

	P	Apakah ustadzah selalu memberikan arahan tentang pentingnya membaca Al-Qur-an kepada jama'ah?
9.	I	Ya setiap pertemuan di Majelis Ta'lim Al-Irsyad, saya selalu berusaha memberikan tausiyah-tausiyah kepada mereka. Tujuan kegiatan agama tiap jum'at itu untuk mengisi waktu para ibu-ibu agar mereka berinteraksi ke masyarakat dengan kegiatan yang baik dan juga saya selingi dengan tausiyah tentang masa depan atau umur yang sudah tua dan harus digunakan dengan baik dengan hal-hal baik apalagi berkaitan dengan Al-Qur'an, sedangkan kegiatan rutin membaca Al-Qur'an bertujuan agar membacanya lebih baik dan mendapatkan ridho dari Allah SWT,..
	P	Motivasi apa yang diberikan ustadzah kepada jamaah?
10.	I	Saya selalu mengingatkan jamaah untuk selalu mengulang bacaan untuk terus membaca Al-Qur'an di rumah ataupun saat menunggu giliran atau dimanapun.
	P	Apakah ada kegiatan tambahan yang membuat jamaah semangat mengikuti pengajian di Majelis Ta'lim Al-Irsyad terutama dalam hal meningkatkan minat baca Al-Qur'an?
11.	I	Selain kegiatan malam jum'at, saya juga pernah mengadakan wisata religi. Sebenarnya program kegiatan wisata religi itu satu tahun sekali, kadang-kadang kalau tabungan mereka sudah cukup dan mereka ingin wisata religi maka bisa setahun sekali atau setahun dua kali dalam pelaksanaannya. Intinya ketua hanya memfasilitasi apapun keinginan dari para jamaah, jika mereka mau nabung dan jika dirasa tabungan sudah mencukupi kita dari pihak Majelis langsung berangkat gitu saja, namun berbeda keadaan untuk sekarang karena saya sudah sangat berumur yang sudah mulai berkurang keinginan bepergian jauhnya dan juga para jamaahnya yang sebagian besar

	berumuran sama dengan ketua yang fokus untuk mempelajari dalam membaca Al-Qur'an saja. Dengan adanya wisata religi yang diselingi tausiyah diperjalanan dan juga dibuka untuk umum sehingga memberitahu orang-orang yang awalnya tidak mengaji dan akhirnya ikut bersama temannya.

B. Jamaah Majelis Ta'lim Al-Irsyad

Informan : Ibu Mislah Imronah (jamaah Majelis Ta'lim Al-Irsyad)

Hari/tanggal : Minggu/ 06 Juni 2021. Pukul 20.00 WIB

Lokasi : Rumah Ibu Mislah Imronah

Keterangan : (P) peneliti; (I) informan

No	Keterangan	Hasil Wawancara
1.	P	Nama, Usia dan Alamat?
	I	Ibu Mislah Imronah, Usia 53 tahun, alamat Wonoyoso Gang V Rt/Rw 22/08.
2.	P	Dorongan apa yang membuat anda mau belajar membaca Al-Qur'an?
	I	Karena ada keinginan dalam diri saya untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
3.	P	Siapa yang mengajak anda ikut pengajian membaca Al-Qur'an di

		Majlis Ta'lim Al-Irsyad?
	I	Yang mengajak saya mengikuti pengajian belajar membaca Al-Qur'an yaitu tetangga dan teman, dari situlah saya terdorong untuk ikut belajar membaca Al-Qur'an. Apalagi saya Pensiunan pabrik mbak banyak waktu saya.
4.	P	Menurut anda apa hal yang paling sulit ketika mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an di Majlis Ta'lim Al-Irsyad?
	I	Sebenarnya tidak sulit, saya insyaAllah selalu hadir selagi saya sehat dan kalau tidak ada halangan.
5.	P	Berapa kali dalam sebulan anda mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an di Majlis Ta'lim Al-Irsyad?
	I	berarti 6 kali 4 minggu ya mbak 24 kali
6.	P	Sudah berapa lama anda mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an di Majlis Ta'lim Al-Irsyad?
	I	Sekitar 4 tahunan. Setelah saya pensiun pabrik 2017 saya langsung ikut pengajian Al-Qur'an di Majlis Ta'lim Hj Muslikhah
7.	P	Apa harapan anda mengenai belajar membaca Al-Qur'an?
	I	Tujuan saya mengaji hanya ingin mengharap ridho Allah SWT mba, kalo saya gak ada halangan atau perlu lain pasti berangkat
	P	Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti belajar membaca Al-Qur'an?
8.	I	Setelah saya belajar membaca Al-Qur'an dan sedikit banyaknya mengetahui isi kandungan Al-Qur'an, hati saya menjadi tenang dan damai dalam menjalankan aktifitas sehari-hari dan terbuka pintu pikiran saya untuk kehidupan saya kedepannya.

		Karena Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman bagi hidup saya.
9.	P	Bagaimana proses belajar membaca Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al-Irsyad?
	I	Ya kalau proses dalam pembelajarannya saya dan teman-teman yang lain diajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan Tajwid. Kemudian, setelah kita belajar membaca bu Hj menjelaskan kandungan salah satu ayat.
10.	P	Apakah ustadzah memberikan arahan yang baik kepada anda?
	I	Ya setiap pertemuan di Majelis Ta'lim Al-Irsyad, bu Hj selalu memberikan tausiyah-tausiyah yang baik kepada saya dan teman-teman untuk berperilaku yang lebih baik
11.	P	Motivasi apa yang diberikan ustadzah kepada anda?
	I	Bu Hj selalu mengingatkan kami para jamaah untuk selalu mengulang bacaan untuk terus membaca Al-Qur'an di rumah guna memperlancar saya.
12.	P	Setelah anda belajar membaca Al-Qur'an disini apakah anda mengulang kembali atau mempelajari kembali di rumah?
	I	Saya mencoba sebisa mungkin untuk menyempatkan waktu mengulang kembali yang telah dipelajari. Setelah sholat atau kalau hujan lebat saya terpaksa belajar sendiri dirumah.
13.	P	Sejauh mana anda belajar membaca Al-Qur'an?
	I	Saya pertama kali belajar dulu bacanya masih terbata-bata namun Hj Muslikhah menyimak dan agar saya ulang-ulang yang masih salah, 2 kali khatam Al-Qur'an dan sekarang saya masih belajar Al-Ibris

		Al-Qur'an terjemahan sudah sampai jus 6
14.	P	Apa yang membuat anda semangat dalam membaca Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al-Irsyad?
	I	Yang pertama karena dorongan ingin belajar membaca dari diri sendiri agar lebih baik lagi membacanya, terus ada kegiatan tambahan seperti kegiatan malam jum'at di rumah-rumah jama'ah, saling bertukar sapa kepada jama'ah lain dan juga dapat tausiyah serta snack, terus tiap malam kamis ngaji bareng-bareng 1 jus, jadi dalam setahun sudah khatam 1 Al-Qur'an berjamaah serta dapat snack juga tiap malam kamis biar tidak bosan jamaahnya.
15.	P	Apakah ada kegiatan tambahan yang membuat jamaah semangat mengikuti pengajian di Majelis Ta'lim Al-Irsyad terutama dalam hal meningkatkan minat baca Al-Qur'an?
	I	Selain itu saya juga mengikuti wisata religi atau ziarah ke makam para wali untuk mengingat mati dan juga jalan-jalan biar sehat terus mbak.

C. Jamaah Majelis Ta'lim Al-Irsyad

Informan : ibu Suriyah (jamaah Majelis Ta'lim Al-Irsyad)

Hari/tanggal : Minggu/ 06 Juni 2021. Pukul 19.00 WIB

Lokasi : Rumah ibu Suriyah

Keterangan : (P) peneliti; (I) informan

No	Keterangan	Hasil Wawancara
1.	P	Nama, Usia dan Alamat?
	I	Ibu Suriyah, Usia 55 tahun, alamat Wonoyoso Gang V Rt/Rw 22/08.
2.	P	Dorongan apa yang membuat anda mau belajar membaca Al-Qur'an?
	I	Pertama yang mendorong saya untuk belajar membaca Al-Qur'an adalah kegelisahan dalam diri saya karena saya belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar di usia saya yang sudah lanjut usia ini.
3.	P	Siapa yang mengajak anda ikut pengajian membaca Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al-Irsyad?
	I	Yang mengajak saya mengikuti pengajian belajar membaca Al-Qur'an yaitu tetangga dan teman, dari situlah saya terdorong untuk ikut belajar membaca Al-Qur'an.
4.	P	Menurut anda apa hal yang paling sulit ketika mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al-Irsyad?
	I	Sebenarnya tidak sulit, tapi ada aja alasan untuk tidak hadir. saya sudah tua, anak saya ada tiga dan sudah menikah semua, pernah hampir 4 tahun saya bolong jadwalnya karena momong putu sampai usia anak 4 tahun, namun juga sering timbul rasa malas mbak, gak tau kenapa. Saya sudah punya cucu enam mbak, kalau dirumah saya yang momong.
5.	P	Berapa kali dalam sebulan anda mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al-Irsyad?
	I	Pas tidak momong cucu saya sempatkan hadir walaupun seminggu 3-4

		<p>kali Adapun kalau saya tidak bisa mengikuti itu karena saya ada halangan atau urusan pribadi yang tidak memungkinkan saya untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.</p>
6.	P	<p>Sudah berapa lama anda mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al-Irsyad?</p>
	I	<p>Kalau ditanya sudah berapa lama mengikuti pengajian. Yaa sekitar 4 tahun lebih. Tapi saya pernah meliburkan diri selama 2 tahunan pas cucu baru lahir dan bantu momong full.</p>
7.	P	<p>Apa harapan anda mengenai belajar membaca Al-Qur'an?</p>
	I	<p>Harapan saya kegiatan ini tidak untuk sampai disini saja, akan tetapi saya berharap kegiatan ini terus dilaksanakan selama saya masih perlu untuk belajar membaca Al-Qur'an dan lebih mengetahui makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an.</p>
8.	P	<p>Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti belajar membaca Al-Qur'an?</p>
	I	<p>Setelah saya belajar membaca Al-Qur'an dan sedikit banyaknya mengetahui isi kandungan Al-Qur'an, hati saya menjadi tenang dan damai dalam menjalankan aktifitas sehari-hari dan terbuka pintu pikiran saya untuk kehidupan saya kedepannya. Karena Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman bagi hidup saya.</p>
9.	P	<p>Bagaimana proses belajar membaca Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al-Irsyad?</p>
	I	<p>Ya kalau proses dalam pembelajarannya saya dan teman-teman yang lain diajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan Tajwid, kalau belum bisa ya saya mengeja sedikit</p>

		<p>demis sedikit dan berulang-ulang. Kemudian, setelah kita belajar membaca bu Hj menjelaskan kandungan salah satu ayat.</p>
10.	P	Apakah ustadzah memberikan arahan yang baik kepada anda?
	I	Ya setiap pertemuan di Majelis Ta'lim Al-Irsyad, bu Hj selalu memberikan tausiyah-tausiyah yang baik kepada saya dan teman-teman untuk berperilaku yang lebih baik
11.	P	Motivasi apa yang diberikan ustadzah kepada anda?
	I	Bu Hj selalu mengingatkan kami para jamaah untuk selalu mengulang bacaan untuk terus membaca Al-Qur'an di rumah guna memperlancar saya.
12.	P	Setelah anda belajar membaca Al-Qur'an disini apakah anda mengulang kembali atau mempelajari kembali di rumah?
	I	Kalau saya sih agak jarang yah tapi saya mencoba sebisa mungkin untuk menyempatkan waktu mengulang kembali yang telah dipelajari.
13.	P	Sejauh mana anda belajar membaca Al-Qur'an?
	I	Saya membacanya masih terbata-bata namun Hj Muslikhah menyimak dan agar saya ulang-ulang yang masih salah, baru satu kali khatam Al-Qur'an dan saya mengulang terus agar lebih baik lagi tajwidnya dan sekarang sudah sampai jus 12
14.	P	Apa yang membuat anda semangat dalam membaca Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al-Irsyad?
	I	Yang pertama karena dorongan ingin belajar membaca dari diri sendiri agar lebih baik lagi membacanya, terus ada kegiatan tambahan seperti kegiatan malam jum'at di rumah-rumah jama'ah,

		salig bertukar sapa kepada jama'ah lain dan juga dapat tausiyah serta snack, terus tiap malam kamis ngaji bareng-bareng 1 jus, jadi dalam setahun sudah khatam 1 Al-Qur'an berjamaah serta dapat snack juga tiap malam kamis biar tidak bosan jamaahnya.
15.	P	Apakah ada kegiatan tambahan yang membuat jamaah semangat mengikuti pengajian di Majelis Ta'lim Al-Irsyad terutama dalam hal meningkatkan minat baca Al-Qur'an?
	I	Selama ini yang saya ikuti kegiatannya banyak mbak, pengajian malam Jum'at yang gonta-ganti bacanya, wisata religi juga....



YAYASAN RUMAH AL-IRSYAD

Alamat : desa Wonoyoso Gang II, Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Pengurus Majelis Ta'lim Al-Irsyad menerangkan bahwa :

Nama : NANIK FATMILA
NIM : 2041114064
Semester : XV (Lima Belas)
Jurusan / Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Benar yang bersangkutan adalah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan dan telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di Majelis Ta'lim Al-Irsyad desa Wonoyoso Buaran Pekalongan. Terhitung dari tanggal 7 Januari – 25 Juni 2021 dengan judul “IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM PENINGKATAN MINAT BACA AL-QUR’AN BAGI LANSIA DI MAJLIS TA’LIM AL-IRSYAD DESA WONOYOSO KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 21 Oktober 2021

Ketua Pengurus

Majlis Ta'lim Al-Irsyad

Hj Muslikhah

DOKUMENTASI

Foto depan Rumah Majelis Ta'lim Al-Irsyad



Wawancara dengan Hj Muslikhah di Rumah Majelis Ta'lim Al-Irsyad



Wawancara dengan Jamaah



Kegiatan mengaji bersama Hj Muslikhah secara bergantian



Kegiatan tambahan serta pemberian tausiyah oleh ibu Hj Muslikhah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : NANIK FATMILA
Tempat Lahir : PEKALONGAN
Tanggal Lahir : 24 November 1994
Agama : Islam
Alamat : Wonoyoso Gang II Rt/Rw 25/09

Riwayat Pendidikan :

1. MIS WONOYOSO lulus tahun 2007
2. MTS S WONOYOSO lulus tahun 2010
3. SMK AR-RAHMAN WATUSALAM lulus tahun 2013
4. IAIN PEKALONGAN lulus tahun 2021

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah
Nama Lengkap : Abdul Jamil
Agama : Islam
Alamat : Wonoyoso Gang II Rt/Rw 25/09
- Ibu
Nama Lengkap : NOR JANAHA
Agama : Islam
Alamat : Wonoyoso Gang II Rt/Rw 25/09

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 22 Oktober 2021

Yang Membuat


NANIK FATMILA



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NANIK FATMILA
NIM : 2041114064
Jurusan/Prodi : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM / FUAD
No. Hp : 0852-9233-8528

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM
PENGEMBANGAN MINAT BACA AL-QUR'AN BAGI LANSIA
DI MAJLIS TA'LIM AL-IRSYAD DESA WONOYOSO
KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN**

Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 1 Desember 2021


NANIK FATMILA
NIM. 2041114064